

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP IT
IBNU HALIM MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

ZIKRIANUL KARIM

NPM : 1701020031



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Zikrianul Karim
NPM : 1701020031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Tanggal Sidang : 10/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Rizka Harfiani,M,Psi
PENGUJI II : Dr.Nurzannah,M.Ag



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Persembahan



*Karya Ilmiah ini Penulis Persembahkan Kepada Kedua Orang Tua , Kakak, Adek,
Keluarga dan Sahabat*

Penulis

Nenek Efrida

Kakek Amrizal

Ayahanda Eriadi

Ibunda Syafnidawati

Abang Jurais

Kakak Melda Hayati

Adek Sri Indah Oktaviani

Sahabat-sahabat Perjuangan

*Harta Yang Paling Berharga Adalah Keluarga Tiada Kebahagiaan Yang Paling
Indah Melainkan Mengukir Senyum Di Wajah Orang Tua*

A decorative scroll box with a black border and rounded corners. The text is centered within the box.

*Jangan pernah menyerah dalam menghadapi masalah
karena setiap masalah pasti punya jalan keluarnya
belajar dan tuntunlah ilmu setinggi-tingginya*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zikrianul Karim
NPM : 1701020031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim
Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Jika dikemudian hari terbukti karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



ZIKRI
1701020031

**Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Ibnu Halim
medan**

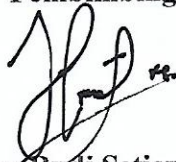
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :
Zikrianul Karim
NPM : 1701020031

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



DR. Hasrian Rudi Setiawan, M.PD.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP IT
IBNU HALIM

Oleh :

Zikrianul Karim
NPM : 1701020031

*Telah sukses bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini
Telah memenuhi syarat dan dapat disejutui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 10 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.PD.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 8,Desember,2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Zikrianul Karim** yang berjudul "**Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Ibnu Halim medan.**

“. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



DR.Hasrian Rendi Setiawan,M.PD.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zikrianul Karim
Npm : 1701020031
Semester : XI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Smp IT Ibnu Halim Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9 - 11 - 2022	Bimbingan BAB IV - Hasil Penelitian - Pembahasan		
16 - 11 - 2022	Revisi Hasil dan Pembahasan - membuat peta konsep (tabel) - Hasil Pembahasan dikaitkan dengan hasil Penelitian lain		
30 - 11 - 2022	Bimbingan BAB IV - Menambahkan halaman skripsi - Revisi peta konsep Hasil wawancara		
8 - 12 - 2022	ACC SKRIPSI		

Medan, 8, Desember 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing skripsi

Dr. Hasfian Rudi Setiawan,
M. PD. I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Zikrianul Karim
NPM : 1701020031
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Ibnu Halim medan

Medan 8,Desember,2022

Pembimbing

DR.Hasrian Rudi Setiawan,M.PD.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani,M.Psi

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian kegiatan penataan pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian ini di peroleh melalui informan atau responden dengan cara pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tahapan manajemen perencanaan persiapan yang dilakukan oleh pihak pengajar berupa silabus, rencana perencanaan pembelajaran, materi ajar dan lainnya. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan diantaranya penyusunan jadwal pembelajaran Bahasa Arab, materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada dan menjadi pendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim sudah terlaksanakan dengan baik dengan cara perencanaan, pengorganisaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Bahasa Arab

Abstrack

This study aims to find out how to plan the management of learning Arabic at SMP IT Ibnu Halim. To find out how to organize Arabic learning structuring activities at SMP IT Ibnu Halim. To find out how the implementation of learning Arabic at SMP IT Ibnu Halim. In this study the authors used qualitative methods and types of field research. The research subjects were obtained through informants or respondents by collecting data such as interviews, observation and documentation. The results of the study indicate that the preparatory planning management stages carried out by the teacher are in the form of syllabus, lesson planning plans, teaching materials and others. Organizing activities carried out include preparing Arabic learning schedules, learning materials, existing facilities and infrastructure and being a supporter in the Arabic learning process. The conclusion obtained from this study is that the management of learning Arabic at SMP IT Ibnu Halim has been carried out well by means of planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating.

Keywords : Learning Management, Arabic

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim Medan”**. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penelitimengucapkan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi dan keluarga besar yang turut memberikan dukungan dan do'a, dan terima kasih juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Dr. M. Qorib, M.a, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Dr. Hasian Rudi Setiawan, M.Pd.I Pembimbing peneliti.
7. Bapak/ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak H. Fadli Ramadhan, S.Pd selaku Kepala SMP IT Ibnu Halim.

9. Ibu Nurul Aflah S.Pd , selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP IT Ibnu Halim Medan.
10. Bapak/ibu guru serta staf SMP IT Ibnu Halim Medan.
11. Teman-teman dan Sahabat peneliti yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi serta bantuan kepada penenliti hingga akhir penulisan skripsi.
12. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan do'anya

Demikian ucapan terima kasih dan penghargaan yang dapat penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu, rekan-rekan dan terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Peneliti berdo'a semoga balasan atau jasa yang telah diberikan mendapat nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan perbaikan- perbaikan baik berupa saran ataupun kritik yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama bagi peneliti sendiri.

Medan, 10 Mei 2023

Zikrianul Karim
1701020031

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab	9
1. Konsep Dasar Manajemen	9
2. Pembelajaran Bahasa Arab	12
3. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab	22
B. Probematika Pembelajaran Bahasa Arab	26
C. Kajian Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Tahapan Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisa Data	44

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Singkat SMP IT Ibnu Halim	48
B. Temuan Penelitian	59
C. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nama Kepala sekolah, Guru Kelas dan Wali Kelas	66
Tabel 2 Keadaan Siswa SMP IT Ibnu Halim	66
Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Ibnu Halim	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	46
Gambar 2 Struktur Organisasi SMP IT Ibnu Halim	58
Gambar 3 Peta Konsep Hasil Wawancara Perencanaan Pembelajaran	62
Gambar 4 Peta Konsep Hasil Wawancara Pengorganisasian	64
Gambar 5 Peta Konsep Hasil Wawancara Pelaksanaan	68
Gambar 6 Peta Konsep Hasil Wawancara Evaluasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini Pendidikan di Indonesia semakin pesat. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang modern dan bermutu untuk menciptakan bangsa yang cerdas dan intelek. Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan dan ke belakang. Pendidikan secara umum harusnya bisa menjadi mengubah sikap atau karakter setiap manusia. Sistem pendidikan di Indonesia masih banyak kurang efektif dan efisien, itulah yang mengantarkan pendidikan di Indonesia ini tidak tersampaikan sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan berlangsung dari satu generasi ke generasi di sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Pendidikan tersebut merupakan proses akademik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, atau agama peserta didik. Untuk itu, proses pendidikan difokuskan pada pembinaan tiga potensi kejiwaan yaitu rasa, cipta dan karsa yang pembinaannya diarahkan pada pencerdasan spiritual, intelektual dan moral.(Badrudin, 2017).

Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan konsep manusia seutuhnya dan konsep manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat, dan sadar sebagai warga negara. Tujuan pendidikan nasional didukung oleh tujuan setiap komponen pendidikan. Tiap komponen dalam sistem pendidikan nasional memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.(Adjeng, 2020).

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Hikmat, 2009). Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, sebagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Kriteria

manajemen pembelajaran yang baik dan efektif harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Hal-hal yang akan dicapai oleh sekolah harus sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu sesuai dengan rencana anggaran dan kegiatan sekolah yang ditetapkan pada awal tahun ajaran baru.
- b) Bisa meningkatkan prestasi siswa
- c) Sistem yang digunakan harus bisa dijalani oleh semua pihak yang berkepentingan terutama oleh guru dan siswa.
- d) Penilaian terhadap kinerja guru harus jelas indikatornya.
- e) Semua instrument dalam manajemen tersebut harus menguntungkan semua pihak yang berkepentingan terutama guru dan siswa.
- f) Waktu pelaksanaan suatu kegiatan dalam suatu sekolah digunakan seefektif mungkin.

Pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu, seperti, guru, siswa, materi, media, situasi dan lainnya. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak awal lahir sampai akhir hayat (Drs. H. Baharuddin M.Pd, 2007).

Secara umum konsep manajemen merupakan unsur penting dalam tata kehidupan. Sekolah atau organisasi pendidikan tidak hanya sebagai lembaga yang melaksanakan transfer ilmu, tetapi juga ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Rosul memberikan contoh konsep manajemen melalui sifat-sifat kepemimpinannya sebagai berikut; *siddiq* (jujur) *amanah* (terpercaya), *fathonah* (cerdas), dan *tablig* (transparan). (Wijaya, 2017).

Melalui sifat dan sikap inilah Rosul memanej kepemimpinannya hingga Islam dapat diterima oleh masyarakat luas. Maka pada tahap perkembangannya, dari konsep diatas kita bisa memperaktekkan dalam pergaulan sehari-hari bagaimana menjadi pribadi yang jujur, terpercaya, dan seterusnya. Manajemen memiliki definisi sebagai suatu kegiatan yang merupakan bentuk kerjasama dari beberapa manusia yang berada

dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. (Yuliana, 2008)

Kehadiran manajemen dalam aktivitas organisasi sangatlah penting meskipun belum ada rumusan yang persis sama dan di pakai secara umum terkait dengan batasan manajemen. Namun demikian, secara umum manajemen diartikan sebagai serangkaian tindakan seorang baik secara individu maupun secara tim dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya manajemen yang baik, di harapkan kegiatan organisasi dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin.

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis dan ekonomis (Nurhamidah, 2020).

Segala hal dalam kehidupan sehari-hari butuh pada perencanaan dan penataan agar maksud dan tujuan bisa dicapai dengan optimal. Demikian pula dalam pengajaran bahasa arab dibutuhkan pemahaman terhadap konsep manajemen pengajaran yang baik secara perencanaan, pengorganisir, pengarahan, dan evaluasi.

Pembelajaran juga diperlukan manajemen, karena di setiap pembelajaran terdapat tujuan yang telah di tetapkan, dengan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan tersebut sebagai bukti keberhasilan dari pembelajaran. Pembelajaran terdiri dari beberapa unsur yang memiliki fungsi masing-masing, memiliki hubungan saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya yang berjalan secara sistematis. Penerapan manajemen dalam pembelajaran dilakukan oleh seorang guru agar unsur-unsur dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya untuk serius memajukan sistem dan mutunya. Pembelajaran bahasa Arab idealnya memungkinkan para peserta didik menguasai empat ketrampilan berbahasa (al-istimâ,

al-kalâm, al-qirâ'ah, dan al-kitâbah) secara fungsional dan proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan sekedar berfungsi reseptif, yaitu sebagai media untuk memahami (al-fahm) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan, dan wawancara, melainkan juga berfungsi produktif atau ekspresif, yaitu untuk memahamkan (al-ifhâm) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan (Muhib, 2008).

Pembelajaran Bahasa Arab adalah proses kegiatan pembelajaran yang terencana untuk mengetahui dan menilai transformasi ilmu, sikap-mental, dan perilaku (performa, al-ada' al-luqhawi) kebahasa araban yang dilakukan secara profesional dan berorientasi kepada tujuan yang telah ditentukan terhadap keadaan suatu objek pembelajaran bahasa Arab (Maksudin dan Qoim, 2018). Dan kita ketahui bahwa bahasa Arab meskipun diakui sebagai bahasa kitab suci, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, bahasa Arab seharusnya dibelajarkan oleh orang yang menguasai bahasa Arab dan memahami pembelajarannya secara akademik dan pedagogik agar pembelajaran berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, proses dan hasilnya. Syahroni juga menyebutkan beberapa problem pembelajaran Bahasa Arab untuk non Arab yang dihadapi peserta didik yaitu rendahnya minat belajar yang disebabkan karena belajar bahasa Arab itu dianggap sulit dan membutuhkan waktu lama untuk mempelajarinya, tidak ada dukungan orang tua untuk mempelajarinya, tidak adanya lingkungan berbahasa Arab. Dan asumsi peneliti faktor penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab saat ini adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Baroroh, 2018). Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang diharapkan mampu untuk memberikan dorongan kepada siswa, memberikan bimbingan kepada siswa, mengembangkan dan memberikan pembinaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa, serta memunculkan sikap positif dari siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab, baik sikap reseptif ataupun sikap produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat memahami pembicaraan dari orang lain dan memahami teks bacaan dalam bahasa Arab.

Mengapa pembelajaran bahasa arab ini sangat penting bisa disampaikan kepada siswa ialah untuk mempelajari Islam ini penting bahasa arab. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Yusuf pada ayat kedua berbunyi:

نَزَّلْنَاهُ فِي لَيْلٍ مُّبَارَكَةٍ وَأَنزَلْنَاكَ فِيهَا الْقُرْآنَ الْعَرَبِيَّ لَعَلَّكَ تَعْلَمُهَا وَقَدْ عَلَّمْنَاهُ فَاذْكُرْنَاهَا وَمَا كُنَّا مُنْظَرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dalam berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Q.S. Yusuf;12:2).

Umar bin Khattab menegaskan bahwa bahasa Arab adalah bagian dari agama.

Beliau berkata,

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

Artinya: “Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia bagian dari agama kalian.”

Dalil diatas sudah jadi penguat bahwa bahasa arab mengapa sangat penting. Dalam waktu belakangan ini pembelajaran bahasa arab dan ilmu agama sudah menjadi hal yang dicari di masyarakat.

Beranjak dari pengertian manajemen di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Menyampaikan pembelajaran bahasa Arab agar semua tersampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada maka perlu manajemen yang baik. Seperti yang telah dijelaskan pada hal diatas manajemen itu harus ada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian.

Setelah mengamati disekolah SMP IT Ibnu Halim Medan penulis menemukan banyak hal yang harus memang diperbaiki dalam memanajemen pembelajaran bahasa Arab. Penulis menemukan bahwa siswa yang belajar dikelas tidak memahami pokok pembahasan yang disampaikan oleh guru. Kurangnya manajemen dari seorang guru dalam menyampaikan pelajaran membuat siswa tidak kondusif bahkan tidak mengetahui pembahasan yang disampaikan guru Setelah mendapat keterangan dari guru yang biasa mengajar bahwa target bahasa Arab yang hendak dicapai adalah siswa bisa menyampaikan perkenalan diri sendiri secara mandiri dan mampu menghafal beberapa kosa kata bahasa Arabyang berada disekitarnya. Bahan ajar jika sudah cukup

maka manajemen penting disini bagaimana dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab ini. Bahasa Arab sangat dalam kaitannya dengan ilmu agama lainnya, terutama pada sekolah SMP IT Ibnu Halim adalah sekolah yang dibawah kurikulum yang dekat dengan pembelajaran agama.

Adapun yang melatar belakangi penelitian mengangkat judul manajemen pembelajaran bahasa arab di SMP IT Ibnu Halim karena selama peneliti melaksanakan magang disekolah tersebut, peneliti melihat dan mengamati masih banyaknya peserta didik yang belum mampu memahami dan mengikuti proses pembelajaran bahasa arab secara baik. Padahal basic dari sekolah tersebut adalah sekolah islam terpadu yang mata pelajaran yang diterapkan kebanyakan mata pelajaran tentang agama termasuk pelajaran bahasa arab, jadi peneliti mengangkat judul ini ingin mengetahui manajemen yang dilakukan sekolah atau guru dalam memanajemen pembelajaran bahasa arab apakah dengan penerapan ini dapat memaksimalkan pembelajaran peserta didik khususnya pembelajaran bahasa arab.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan observasi awal penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lokasi penelitian dengan Guru pembelajaran bahasa arab SMP IT Ibnu Halim masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa arab belum terlaksana secara baik sesuai yang diharapkan.
2. Kurangnya pendekatan dan interaksi baik antara guru dan peserta didik.
3. Dalam pembelajaran bahasa arab siswa kurang tertarik atau kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang menjadi rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa arab di SMP IT Ibnu Halim ?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan penataan pembelajaran bahasa arab di SMP IT Ibnu Halim ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di SMP IT Ibnu Halim ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran bahasa arab di SMP IT Ibnu Halim.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian kegiatan penataan pembelajaran bahasa arab di SMP IT Ibnu Halim.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di SMP IT Ibnu Halim.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Pembelajaran bahasa arab
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. **Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran bahasa arab di SMP IT Ibnu Halim.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk terus mengembangkan penguasaan dalam manajemen pembelajaran Bahasa arab.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu melaksanakan proses belajar bahasa arab dengan efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Terminologi atau istilah manajemen secara Bahasa merujuk asal kata dalam Bahasa Inggris “*management*” yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan atau tata kepemimpinan (Sukarna, 1992). Dengan demikian kata manajemen dapat dimaknai sebagai sebuah ilmu dan seni guna mendapatkan tujuan. Meskipun begitu, makna kata manajemen ini belum terbentuk konstruksi definisi yang kuat dan bisa diterima dengan lebih luas.

Manajemen menurut Sofyarma (2003) yang dikutip dari Sirinerb yaitu dimaknai sebagai sebuah proses dalam pemecahan dan pengorganisasian serta kepemimpinan dan pengendalian anggota dalam satuan organisasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki organisasi guna memperoleh hasil yang diinginkan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, kata manajemen dipahami sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk membangun organisasi.

Dapat dipahami bahwa manajemen yaitu menempatkan seseorang sesuai dengan tepat atau dengan Bahasa lain “*getting people to do what needs to be done*”, supaya yang diharapkan oleh organisasi dapat terwujud secara efektif dan efisien (Warren Bennis, 2009). Manajemen memiliki kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis yang meliputi kaidah, prinsip dan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi. Oleh karena itu, manajemen diperlukan pada pelaksanaan organisasi. Manajer yang memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen dan penerapannya, maka mampu menunaikan tugas manajerial dengan efektif dan efisien (Sulistyorini, 2009).

b. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen sebagai suatu proses atau tindakan setidaknya memiliki tujuan unsur yang dirinci sebagai berikut (Usman, Husaini, 2004) :

1) Manusia

Sebagai aktor utama keterlaksanaan suatu proses manajemen. Manusia sebagai *man power* dalam sebuah organisasi atau lembaga berperan sebagai pemimpin, penggerak pegawai, sumber tenaga dan pikiran bagi lembaga. Manusia berperan sebagai leadership atas pelaksanaan dari proses manajemen.

2) Material

Material atau bahan dibutuhkan dalam proses pembuatan atau kegiatan yang mencakup bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi.

3) Mesin

ialah seperangkat peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi perusahaan. Peralatan ini berperan penting dalam memperlancar dan memastikan proses produksi berjalan dengan baik. Peralatan ini bisa peralatan modern maupun peralatan konvensional.

4) Uang

Adalah modal utama berjalannya suatu kegiatan dalam organisasi. Uang ini bisa dalam bentuk modal tetap, kas atau piutang.

5) Metode

ialah sebuah cara tertentu untuk dipilih dan dimanfaatkan pada proses pelaksanaan organisasi dengan tujuan agar menghindari ketidakefisienan dan pemborosan. Dalam lembaga pendidikan, metode biasanya merujuk pada metode pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

6) Pasar

Merupakan tempat untuk melakukan transaksi atau lokasi yang strategis dan berpotensi meningkatkan penjualan. Pasar atau market

dapat pula diartikan sebagai konsumen atau subjek penjualan. Market sebagai tempat munculnya interaksi para pendidik dan peserta didik serta stakeholder pada lembaga tersebut.

7) Waktu

Adalah waktu yang ditempuh dalam mewujudkan visi dan misi lembaga secara efektif serta efisien.

c. Fungsi Manajemen

Hadirnya manajemen dalam suatu kegiatan organisasi dalam rangka membuat efektif dan efisien pencapaian suatu tujuan. Meskipun belum ada rumusan khusus untuk fungsi manajemen, akan tetapi secara umum fungsi manajemen di lihat dari semua aktivitas yang dilakukan seorang manajer dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan organisasi. Fungsi manajemen tersebut telah diterapkan disemua bidang kehidupan salah satunya pendidikan. Lembaga pendidikan tidak sekedar nampak secara lahir, namun memikul visi suci dalam mewujudkan generasi emas. Demikian membutuhkan pengelolaan managerial yang sehat untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun manfaat managerial yang cocok yaitu melaksanakan *planning*, *organizing*, *actuating* (*facilitating*, *motivating*, *innovating*), dan *Evaluating* (*reporting*, *controlling*).

Secara umum George R Terri menjelaskan secara rinci fungsi manajemen seperti yang dikutip oleh Saefullah (2014) menjelaskan sebagai berikut :

- 1) *Planning* (perencanaan) adalah kegiatan pertama pada pelaksanaan manajemen. Perencanaan adalah kegiatan mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dan kegiatan secara sistematis guna mewujudkan yang diinginkan. Dokumen perencanaan setidaknya berisi beberapa hal diantaranya jenis tindakan yang harus dilakukan, alasan tindakan tersebut dilakukan, lokasi atau tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, orang-orang yang akan melaksanakan dan cara atau mekanisme tindakan itu dilakukan

- 2) *Organizing* (organisasi) merupakan pengaturan, pengalokasian dan pendistribusian pekerjaan, sumber daya serta wewenang antar anggota organisasi atau lembaga. Distribusi kewajiban dan peran tersebut dilaksanakan secara detail sesuai job deskripsi mereka
- 3) *Actuating* (pelaksanaan) merupakan proses penggerakan dan pengusahaan agar para pekerja melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Beberapa hal yang dilakukan dalam pelaksanaan diantaranya :
 - a) Menetapkan waktu mulai pelaksanaan kegiatan
 - b) Memberi tauladan pelaksanaan kegiatan
 - c) Memotivasi agar efektif melaksanakan kewajibannya masing-masing.
 - d) Mengkomunikasikan berbagai hal kepada bawahan
 - e) Membina dan meningkatkan kualitas kinerja
 - f) Mengawasi kerjaan dan sikap bawahan saat bekerja.
- 4) *Evaluating* (evaluasi) merupakan kegiatan yang meliputi proses penilaian dan mengoreksi apa yang sudah dilaksanakan supaya bisa diukur apakah tujuan telah ditetapkan tercapai secara baik atau tidak. Kegiatan penilaian tersebut yaitu :
 - a) Meneliti apa yang sudah dilakukan berdasarkan apa yang sudah direncanakan
 - b) Melaporkan apa yang dihasilkan
 - c) Mengevaluasi apa yang sudah dihasilkan dan menemukan pemecahan masalah.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab akan lebih efektif apabila berpedoman pada prinsip-prinsip dasar yang dipaparkan berikut ini :

- 1) Sebaiknya bahan ajar yang berisi teks-teks Arab langsung bersumber dari buku, majalah dan surat kabar Bahasa Arab.
- 2) Memberikan pelatihan peserta didik dengan berbagai model berbeda

yang sesuai dengan realitas sosial yang ada.

- 3) Pemberian kesempatan peserta didik dalam mengeluarkan gagasan dan kreativitasnya.
- 4) Guru berperan penting sebagai fasilitator mempermudah siswa memahami dan mengaplikasikan Bahasa Arab.
- 5) Perlu adanya penciptaan kegiatan ke Bahasa di berbagai kesempatan untuk mengasah kemahiran berkomunikasi. Kegiatan ke Bahasa biasanya diwujudkan dalam bentuk hari Bahasa dan lomba Bahasa.
- 6) Bahasa Arab bukan sebagai Bahasa pertama yang dimiliki peserta didik, sehingga proporsi penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran Bahasa Arab harus dikurangi dan lebih terus dilatih berkomunikasi dengan Bahasa Arab.

b. Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah penting lainnya yang selalu kita dengar adalah metode dan teknik pembelajaran. Ketiganya saling berhubungan secara hirarkis. Pendekatan didefinisikan seperangkat asumsi yang terkait hakekat sesuatu termasuk Bahasa dan pembelajaran Bahasa. Pendekatan juga sebagai cara yang menentukan arah pembelajaran. Lebih jauh pendekatan menjadi dasar filosofis proses pembelajaran khususnya Bahasa Arab Berikut ini beberapa pendekatan yang digunakan untuk pengajaran Bahasa khususnya Bahasa Arab.

1) Pendekatan Humanistik (*Humanistic Approach*)

Penekanan bahwa peserta didik adalah seorang manusia. Sehingga tujuan utama pembelajaran Bahasa adalah untuk mempererat hubungan antar sesama manusia yang beragam budayanya.

2) Pendekatan Teknik (*Media Based Approach*)

Teknik ini sangat berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran serta teknik-teknik pembelajaran yang digunakan. Kedudukan media dan teknik pembelajaran dalam pendekatan ini berperan penting sebagai media menjebatani. Media dan teknik

pembelajaran juga berpengaruh terhadap perkembangan orientasi atau tujuan pembelajaran Bahasa asing khususnya Bahasa Arab.

3) Pendekatan Analitik (*Analytical Approach*)

Pendekatan ini dikenal juga sebagai pendekatan formal yang merupakan ungkapan-ungkapan serta asumsi-asumsi ke Bahasa yang berdasar pada karakteristik ke Bahasa, kajian-kajian ilmu sosial ke Bahasa, semantik, proses bicara (speech act), discourse analysis, dan nations and functions.

4) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan ini menekankan bahwa tujuan utama pengajaran Bahasa adalah mengasah kemahiran berkomunikasi siswa yang dikembangkan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Kemahiran ber Bahasa sendiri meliputi kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pendekatan ini muncul atas asumsi para ahli tentang adanya ketidakefektifan implementasi pendekatan gramatika dimana kemampuan siswa belum maksimal dalam menggunakan Bahasa sebagaimana hakikat fungsinya.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab secara umum ditunjukkan agar peserta didik memiliki empat kemahiran ber Bahasa, seperti diuraikan berikut :

1) Kemahiran Berbicara

Pada hakekatnya kemahiran berbicara merupakan kemahiran menggunakan Bahasa kompleks. Kemahiran ini sangat terkait erat dengan kekuatan pikiran dan perasaan terhadap ucapan kalimat atau kata dengan tepat. Latihan pengucapan dalam Bahasa Arab merupakan latihan kemampuan Bahasa yang sangat penting. Oleh karenanya pembelajaran Bahasa Arab harus di disain khusus agar kemahiran ini dapat diasah dengan baik. Seorang guru Bahasa sebaiknya sering memberi latihan pengucapan bunyi Bahasa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan teknik pembelajaran.

2) Kemahiran Menulis

Kemahiran menulis dalam Bahasa Arab mencakup tiga hal, yaitu menyusun alfabet, mengurai kata (mengeja), dan kemampuan menyatakan pikiran-perasaan melalui tulisan yang biasa disebut mengarang (*al-insya>" al-tahriry*).

a) Kemahiran membentuk alfabet

Kemahiran membentuk alfabet Arab berbeda dengan penyusunan huruf latin. Pembentukan kata dengan penggabungan huruf-huruf latin dapat disambung secara langsung antar huruf. Akan tetapi huruf-huruf Arab ada yang bisa disambung langsung, ada juga yang tidak bisa disambung langsung dalam membentuk suatu kata.

Jumlah huruf Arab sebanyak dua puluh delapan, akan tetapi ada enam huru yang tidak bisa disambungkan, yaitu *alif, da, z/a, ra, za,* dan *wa,* sisanya bisa disambungkan langsung atau dirangkaiakn langsung membentuk kata. Terdapat perbedaan bentuk huruf arab ketika berada di awal, tengah dan akhir kata baik saat ditulis tangan maupun diketik. Gerakan menulis Arab berbeda dengan menulis latin, yakni dari kanan ke kiri. Dalam huruf lati ada huruf kapital diawal kata atau kalimat, sedangkan dalam Bahasa Arab tidak ada. Kemahiran menulis Arab juga merupakan seni tersendiri yang populer disebut seni kaligrafi yang telah ada sejak berabad-abad lamanya. Seni ini merupakan kemahiran dan bakat yang sangat khas dan biasa disebut *khat*.

b) Kemahiran mengeja

Ejaan merupakan kaidah atau cara menggambarkan bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (rangkaian huruf) dan penggunaan tanda baca. Sedangkan Mengeja dapat diartikan kemampuan melafalkan huruf-huruf satu persatu. Kemahiran mengeja merupakan wujud dari pembinaan kemahiran menulis.

c) Kemahiran mengarang

Kemampuan ini juga menyaratkan beberapa kemampuan dasar,

oleh karena biasanya dibagi menjadi tingkat pemula dan tingkat ahli. Pada tingkat pemula kemampuan ini diwujudkan dalam bentuk mengarang terbimbing (*guided composition*). Jika sudah mahir maka secara berangsur angsur harus dikembangkan menjadi mengarang bebas (*free composition*). Mengarang terbimbing ini biasanya diwujudkan dengan kegiatan menyalin (*copying*), dan latihan memodifikasi kalimat. Modifikasi ini melalui substitusi; menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau biasa disebut kompleksi; mengganti kalimat aktif menjadi pasif, positif jadi negatif, berita menjadi tanya, kalimat dengan fiil madhi diubah menjadi kalimat dengan fiil mudhari yang biasa disebut dengan transformasi.

3) Kemahiran Menyimak (Mendengar)

Setiap individu atau peserta didik diharuskan memiliki kemahiran menyimak atau mendengar dengan baik. Hal itu karena salah satu modal dasar dalam kelancaran berkomunikasi dengan orang lain adalah mampu mendengar ucapan atau perkataan dengan baik. Dengan kemampuan menyimak dengan baik, maka respon atau tuntutan dari lawan bicara dapat diakomodir sehingga tidak terjadi kesalahpahaman (Imam Asrori, 2012).

4) Kemahiran Membaca

Membaca merupakan aktivitas melafalkan baik secara lisan maupun mengeja dalam hati terhadap apa yang ditulis. Kemahiran membaca tulisan Arab menjadi permasalahan tersendiri khususnya bagi siswa di Indonesia walaupun mahir membaca tulisan latin.

d. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan pembelajaran adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar dan mengajar bahasa.(Ahmad Fuad Effendy). Teknik pembelajaran adalah penjabaran praktis atas metode yang digunakan. Sedangkan metode pembelajaran adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan

tertentu. Ketiganya merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan secara hirarkis.

Beberapa alternatif metode yang bisa digunakan dalam pengembangan keterampilan Bahasa Arab antara lain :

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Antara sekian banyak metode, metode langsung inilah yang paling banyak dikenal dan banyak menimbulkan pertentangan pendapat. Disebut metode langsung kerana pengantar dan segala aktivitas pembelajaran menggunakan Bahasa asing dan Bahasa sehari-hari pelajar atau Bahasa ibu harus diminimalisir penggunaannya. Dalam metode langsung ini guru dapat menjelaskan makna suatu kata atau ayat menggunakan media berupa gambar-gambar atau alat peraga.

2) Metode Alamiah (*Natural Method*)

Secara umum metode alamiah ini menunjukkan banyak persamaan dengan metode langsung. Menurut metode ini penggunaan Bahasa ibu harus benar-benar diminimalisir. Demikian juga terjemahan tidak dibenarkan.

3) Metode Psikologi (*Psikologikal Method*)

Metode psikologi ini juga terkait dengan metode langsung. Metode ini berdasarkan atas pengamatan mental dan asosiasi fikiran. berikut ciri khas metode psikologi:

- a) Digunakan alat peraga berupa benda, diagram, gambar dan chart untuk menciptakan gambaran mental.
- b) Kosa kata dikumpulkan ke dalam ungkapan-ungkapan pendek yang berkaitan dengan suatu masalah dan merupakan satu pelajaran.
- c) Pelajaran dibelajarkan secara lisan, kemudian siswa mempelajari materi dari buku.
- d) Bahasa keseharian siswa boleh digunakan meskipun jarang-jarang.
- e) Pengenalan pelajaran mengarang setelah siswa mendapat beberapa pelajaran prasarat terlebih dahulu.

f) Nahwu diajarkan sejak awal, dilanjutkan membaca (Ismail Suwardi wekke, 2017).

4) Metode Fonetik (*Fonetik Method*)

Metode ini disebut juga sebagai metode ucapan (*oral method*) dan diasumsikan sebagai suatu upaya penyempurnaan dari metode langsung (*reform method*). Dengan demikian masih terkait dengan metode langsung. Dalam metode ini pembelajaran diawali dengan latihan-latihan mendengarkan (*ear training*), kemudian dilanjutkan latihan-latihan mengucapkan bunyi. Setelah itu ungkapan kata ayat-ayat pendek dan akhirnya ayat yang lebih panjang. Ayat-ayat tersebut kemudian dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita. Dinamakan metode fonetik, bukan ejaan seperti lazimnya. Pembelajaran nahwu secara induktif dan latihan mengarang merupakan pengungkapan kembali (reproduksi) apa yang telah didengar dan dibaca.

5) Metode Membaca (*Reading Method*)

Metode membaca ini diperuntukkan untuk mengasah kemahiran membaca Bahasa Arab para pelajar. Materi pelajaran merupakan suatu bacaan yang dibahagi-bahagi menjadi sesi-sesi pendek. Setiap sesi atau bagian ini didahului dengan senarai katakata yang maknanya diajarkan melalui kaitannya (konteks) dalam ayat, terjemahan atau gambar-gambar.

6) Metode Nahwu (*Grammar Method*)

Pengetahuan kaedah-kaedah tata Bahasa dianggap lebih penting dari kemahiran untuk menggunakannya. Kegiatan latihan berbicara atau latihan menggunakan Bahasa secara lisan cenderung diabaikan. Metode membaca inilah yang banyak digunakan selama ini dalam pengajaran Bahasa Arab di pondokpondok pesantren di Indonesia. Oleh itu, tidak hairan kalau para ulama kita pada amnya mampu mengutarakan fikiran mereka tentang Bahasa Arab, akan tetapi tidak mampu mengutarakan fikiran mereka dalam Bahasa Arab. Selain salah satu kelebihan yang kerap dibanggakan oleh metode ini ialah

bahawa metode ini dapat menanamkan disiplin mental. Ramai pengajar menyukai metode ini kerana senang melaksanakannya, tidak memerlukan tenaga dan waktu banyak.

7) Metode Terjemah (*Translation Method*)

Metode ini mengkonsentrasikan pada kegiatan- kegiatan yang berupa menterjemahkan bacaan-bacaan, mula-mula dari Bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa keseharian. Seperti halnya metode nahwu di atas, metode ini tidak terlalu menuntut seorang pengajar harus menguasai Bahasa asing secara aktif atau pendidikan khas untuk mengajar Bahasa. Metode ini tidak hanya mudah dilaksanakannya, tetapi juga murah

8) Metode Nahwu-Terjemah (*Grammar Translation Method*)

Metode ini merupakan gabungan metode nahwu dan metode terjemah (Hamid Hanafi 1968). Ciri-ciri dari metode ini adalah gabungan dari kedua metode nahwu dan terjemah, diantaranya :

- a) Pengajaran tata Bahasa formal lebih ditekankan.
- b) Kosa kata menyesuaikan dengan bacaan yang dipilih.
- c) Proses pembelajaran diawali dengan penghafalan kaedah-kaedah tata Bahasa, kemudian menterjemah kata-kata tanpa kaitan dalam ayat (konteks), kemudian menterjemahkan.
- d) Latihan ucapan kurang ditekankan, biasanya sesekali saja diberikan.

9) Metode Gabungan (*Eclactic Method*)

Metode ini merupakan gabungan unsur-unsur yang ada pada metode langsung dan metode nahwu-terjemah. Pembelajaran kemahiran Bahasa diajarkan menurut urutan-urutan sebagai berikut: bercakap, menulis, memahami (*comprehension*) dan membaca. Kegiatan yang lain dalam kelas berupa latihan lisan, membaca dengan cepat dan tanya jawab, juga latihan menterjemahkan. Pelajaran tata Bahasa secara deduktif, digunakan juga alat-alat peraga yang boleh didengar dan dilihat (*audio visual aids*). Metode ini di Perancis dikenal sebagai metode aktif

10) Metode Unit (*Unit Method*)

Metode ini menitikberatkan pada perhatian (interest) kepada siswa.

Berikut ini langkah-langkah implementasi metode unit:

- a) Para pelajar dipastikan siap untuk mengikuti pembelajaran Bahasa.
- b) Para pelajar dilatih untuk menyusun materi belajar sendiri baik secara individu maupun kelompok kecil, kemudian guru menerjemahkannya kedalam Bahasa Asing lengkap dengan uraian tata Bahasanya.
- c) Guru melakukan bimbingan secara intens kepada siswa agar pembelajaran sesuai dengan tujuan atau yang diharapkan.
- d) Kemudian guru membuat generalisasi atau kesimpulan.
- e) Materi yang dibahas sebaiknya bersifat kontekstual seperti situasi perjalanan, situasi di pasar, situasi di stasiun dan sebagainya (Ahmad Izzan, 2011).

11) Metode Pembatasan Bahasa (*Language Control Method*)

Metode ini ialah cara mengajar Bahasa yang berdasarkan atas pilihan kata-kata dan struktur ayat dari segi kerap tidaknya pemakaian atau kegunaannya. Jadi ciri dasar metode ini adanya pembatasan dan peringkat, baik dalam kosa kata mahupun struktur ayat yang diajarkan. Pengajaran yang baik menurut metode ini ialah pengajaran yang mulai dengan yang mudah dan sederhana, kemudian berangsur-angsur beralih menuju materi pelajaran yang lebih sukar dan kompleks.

12) Metode Num-Nim (*Mimicry-Memorization Method*)

Nun-mim adalah singkatan dari mimicry atau meniru dari memorization atau menghafal. Metode ini kerap kali disebut informant-drill method, kerana latihan-latihannya dilakukan selain seorang pengajar, juga seorang informan penutur asli (native informant). Menurut metode ini, kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan atau drill nahu dan struktur ayat, latihan ucapan, dan latihan menggunakan kosa kata dengan mengikuti atau menirukan

guru dan nara sumber penutur asli. Dalam latihan, native informant bertindak sebagai drill master. Ia mengucapkan beberapa ayat dan para pelajar kemudian menirukan beberapa kali sampai akhirnya menjadi hafal. Nahu diajarkan secara tidak langsung melalui model-model ayat

13) Metode Praktik-Teori (*Practice-Theory Method*)

Selari dengan namanya, dalam metode ini yang diutamakan terlebih dahulu ialah praktik baru kemudian teori. Biasanya dengan perbandingan tujuh unit praktik dan tiga unit teori. Ayat-ayat yang dihafalkan dengan cara mengulang-ulang secara teratur dengan menirukan rakaman atau langsung dari native informant. Ayat-ayat contoh atau model tersebut, kemudian dianalisis secara konitik dan strukturil. Metode ini sebenarnya lanjutan dari metode nun-mim (Ahmad Izzan, 2011).

14) Metode Cognate (*Cognate Method*)

Dalam implementasi metode ini, para siswa diperkenalkan kata-kata dasar yang mirip dengan kata keseharian para siswa. Kata-kata tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengutarakan pikiran dan perasaan baik dalam bentuk tulisan maupun secara lisan.

e. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menelaah dan menilai apakah tujuan yang diinginkan telah tercapai. Dalam konteks program pembelajaran, kegiatan evaluasi ini biasanya dilakukan dalam bentuk tes, baik tes tulis, tes lisan, maupun tes praktik kerja. Dalam pembelajaran Bahasa, tes Bahasa Arab dapat dikatagorikan menjadi dua, yaitu :

1) Tes Kemampuan Tata Bahasa Arab

a) Tes Struktur Bahasa Arab

Tes ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap struktur tata Bahasa atau biasa dikenal dalam Bahasa Arab tes qawa'id.

b) Tes Kosakata

Sepertihalnya tes qawā'id, tes kosakata juga digolongkan menjadi tes pemahaman dan tes penggunaan. Dalam hal pemahaman, teste dituntut memahami arti kosakata.

2) Tes Keterampilan Berbahasa Arab

a) Tes menyimak / mendengar

Ada beberapa kompetensi yang diukur dalam tes kemampuan menyimak wacana berbahasa Arab ini: pertama, kemampuan teste dalam mengidentifikasi bunyi huruf, kedua, kemampuan teste membedakan bunyi huruf yang mirip, ketiga, pemahaman teste terhadap arti kosa kata dan frasa, keempat, kemampuan teste memahami kalimat, kelima, kemampuan memahami wacana, keenam, kemampuan memberi respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak.

b) Tes berbicara

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan teste dalam menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan atau kehamiran berbicara dengan Bahasa Arab.

c) Tes membaca

Wier mengemukakan jenis tes kemampuan membaca, yaitu (1) pilihan ganda, (2) menjawab pertanyaan dengan jawaban pendek, (3) tes cloze, (4) tes-C, dan (5) transfer informasi (informasi yang dikirimkan secara verbal, misalnya membuat diagram).

d) Tes menulis

Dalam hal pembelajaran Bahasa Arab, tes menulis menulis ini digolongkan menjadi dua katagori yakni tes menulis terbimbing (*insya'' muwajjahah*) dan tes menulis bebas (*insya'' hur*).

3. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran Bahasa Arab, maka manajemen pembelajaran Arab dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan,

pelaksanaan dan pengevaluasian. Kegiatan tersebut tentunya melibatkan banyak faktor dan sumberdaya di dalamnya guna mencapai tujuan (Syaiful Sagala, 2009). Tujuan pembelajaran Bahasa Arab dalam hal ini adalah tercapainya empat kemahiran ber Bahasa yakni kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

a. Perencanaan Pembelajaran (*Planning*)

Perencanaan merupakan rincian dari rangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada masa mendatang berdasar pada acuan waktu atau metode tertentu. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, kegiatan perencanaan meliputi proses perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan metode dan teknik penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu (Abdul Majid, 2005).

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam hal merencanakan proses pembelajaran antara lain:

1) Penyusunan silabus

Silabus merupakan seperangkat rancangan pembelajaran yang berisi Standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu dan alat evaluasi yang dibutuhkan. Penyusunan silabus ini juga mempertimbangkan ciri dan kebutuhan daerah setempat (B. Suryosubroto, 1997).

2) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP)

Analisi materi pelajaran (AMP) merupakan kegiatan analisis dan pengakajian materi untuk disajikan. AMP menjadi salah satu bagian dari kegiatan perencanaan pembelajaran khususnya terkait dengan materi ajar dan metode pengajarannya. Fungsi utama AMP dibutuhkan ketika menyusun program tahunan, program semester, SAP dan RPP.

3) Menyusun program tahunan dan program semester

Program tahunan dan program semester merupakan alokasi waktu yang dibutuhkan dan efektif untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah penyusunan program tahunan dan semester:

- a) Menganalisis dan menghitung bulan dan minggu efektif dalam satu tahun ajaran.
 - b) Menentukan jumlah hari dan jam efektif selama satu minggu dan satu semester.
 - c) Membagi materi pelajaran pada setiap alokasi waktu yang ditetapkan
 - d) Memberikan catatan-catatan terhadap hari tidak efektif termasuk kegiatan yang dilakukan.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan gambaran secara rinci terkait dengan teknis proses pembelajaran dikelas untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada standar isi dan silabus pembelajaran.
- Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP antara lain:
- a) Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik
 - b) Kompetensi Dasar (KD)
 - c) Bahan Ajar atau Materi Ajar
 - d) Metode Pembelajaran
 - e) Sarana atau Alat Pendidikan

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari proses rangkaian manajemen. Pelaksanaan adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah disusun dimana baru sebatas abstraksi proses manajemen. Fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. Tugas guru sebagai manajer pembelajaran adalah memimpin dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dikelas yang melibatkan penentuan berbagai aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ketika menentukan metode yang akan digunakan, seorang guru harus memperhatikan kembali tujuan pembelajaran. Selain itu, sifat dan

karakteristik materi pelajaran, kondisi peserta didik, kompetensi guru, dan alokasi waktu juga menjadi pertimbangan. Sebagai pemimpin, guru bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran secara profesional. Tugas utama guru selain menyampaikan materi pelajaran, juga harus selalu memotivasi dan mempengaruhi peserta didik agar mau melakukan aktivitas yang diharapkan. Dengan begitu, proses pembelajaran berjalan lancar dan materi pelajaran dapat terserap dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan menyajikan materi pelajaran yang menarik, aktivitas belajar yang variatif dan komunikasi yang menyenangkan antara guru dan peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain:

- 1) Maksimalisasi penerapan prinsip dan pendekatan belajar
- 2) Penciptaan suasana belajar yang dinamis dan kondusif
- 3) Pengalaman peserta didik dalam belajar lebih dioptimalkan
- 4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi ini dijadikan tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk melakukan control terhadap suatu kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian, kegiatan penilaian atau evaluasi hasil belajar merupakan gambaran tinggi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran digunakan untuk menetapkan baik-buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

B. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Keberhasilan proses pembelajaran terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam interaksi pembelajaran setidaknya melibatkan unsur guru/pengajar, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kesemua unsur dalam pembelajaran tersebut harus dapat dikelola secara baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Fathur Rohman mengemukakan dalam simpulan artikelnya bahwa problematika pembelajaran Bahasa Arab yang dihadapi guru pada saat ini tidak dapat hanya diselesaikan dengan membuat perencanaan yang baik, tetapi juga dibutuhkan manajemen yang baik. Manajemen atau pengelolaan pembelajaran tersebut khususnya terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya dalam konteks karakteristik peserta didik yang beragam. Lebih spesifik Fathur Rohman menyatakan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran bahasa Arab tersebut mencakup beberapa komponen dalam pembelajaran, yaitu: kurikulum, tujuan, metode, materi, evaluasi, dan siswa. Semua komponen tersebut perlu dikelola secara baik untuk mewujudkan pembelajaran yang memberdayakan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah membekali para pembelajar untuk menguasai empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.

Problematika pembelajaran bahasa Arab sebenarnya cukup kompleks, mulai dari problematika linguistik sampai non linguistik. Dalam artikel yang ditulis oleh Nandang Sarip Hidayat disebutkan bahwa; Problematika linguistik yaitu problematika fonetik/tata bunyi, kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan problematika non linguistik adalah problematika yang muncul diluar zat bahasa itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur, diantaranya:

1. Guru/pendidik yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar Bahasa Arab, baik kompetensi pedagogik, profesional, personal atau Sosial.

2. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pemahaman bahasa Arab.
3. Materi ajar yang kurang relevan lagi dengan kebutuhan yang ada bagi peserta didik.
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Fakta di lapangan memang masih banyak ditemukan guru yang *missmatch*, artinya tidak sesuai antara bidang ilmu yang dipelajari (latar belakang pendidikan) dengan mata pelajaran yang diampu. Banyak guru bahasa Arab yang tidak berlatar belakang sarjana atau magister Pendidikan Bahasa Arab atau Sastra Arab. Pada sisi lain kurang adanya kebijakan atau ketentuan yang mengikat dari lembaga yang memungkinkan penciptaan *bi'ah lughawiyah*. Akibatnya mayoritas pembelajaran Bahasa Arab lebih berorientasi pada kemampuan bahasa secara pasif dan sebatas ilmu bahasa Arab yang mengutamakan pemahaman qawaid dan membaca.

Menurut Abdul Hadi dalam To'aimah (1989) ada tiga kendala pengajaran bahasa arab di lingkungan non arab, seperti di Indonesia, yaitu:

1. Minimnya tenaga kependidikan bahasa arab yang profesional.
2. Jarangnya materi bahasa arab yang cocok bagi anak didik.
3. Minimnya metode dan media pembelajaran modern di bidang pengajaran bahasa arab.

Guru merupakan unsur penting dalam pendidikan. Guru bahasa arab yang memiliki kompetensi kebahasaan yang baik tentu akan memberikan dampak positif pada anak didik. Adapun tujuan pembelajaran bahasa arab adalah menjadikan anak didik terampil berbahasa arab dengan menguasai seluruh kompetensinya (maharatul istima', kalam, qira'ah, dan kitabah). Dengan kata lain anak didik mampu mengungkapkan ide-ide, pemikiran, dan tujuan-tujuannya dengan komunikasi bahasa arab yang baik dan benar.

Begitu pula buku ajar bahasa arab yang baik akan membantu mempermudah anak didik menguasai bahasa arab dengan kuat. Istilah

bahasa arab yang kuat merupakan bahasa arab fusha yang mencerminkan budaya arab. Artinya, banyak kita temui di lapangan bahasa arab anak didik bahkan guru bahasa arab yang tidak baku, seperti kata-kata atau ungkapan yang jarang bahkan sama sekali tidak dipakai oleh penutur asli. Sepintas hal itu hal wajar, karena bahasa arab bukan bahasa ibu, tapi hal itu merupakan masalah serius dan harus dikoreksi sedini mungkin agar tidak terjadi kebiasaan menggunakan bahasa arab yang tidak baku. Di samping itu meskipun ada buku bahasa arab, di tinjau dari segi bahasanya, isi materinya, dan istilah-istilahnya tidak mencerminkan bahasa arab sebagai alat komunikasi sosial yang di butuhkan anak didik di masyarakat. Pada akhirnya kita tidak heran bila ada istilah bahasa arab ala Indonesia, baik itu karena adanya pengaruh bahasa ibu (التأثر باللغّة الأمّ) atau faktor bahan ajar yang tidak sesuai dengan tugas bahasa sebagai alat komunikasi sosial.

Orientasi pembelajaran bahasa arab modern adalah pendekatan komunikasi. Artinya anak didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa arab yang baik. Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti handphone dan internet yang mencakup jejaring sosial (facebook, twitter dll), maka kebutuhan komunikasi dengan dunia luar sangat diperlukan. Untuk merealisasikan tujuan komunikasi itu guru bahasa arab dituntut agar bisa melakukan inovasi metode pembelajaran agar anak didik memahami materi dan keterampilan yang diajarkan dipahami dengan baik.

Secara definitif para ahli mengartikan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Di Indonesia banyak guru bahasa arab yang mengajarkan bahasa arab menggunakan metode qawa'id terjemah. Tentu metode ini menjadi penghambat terhadap tugas bahasa sebagai komunikasi di tengah masyarakat. Adalah salah seorang guru mengatakan dirinya sebagai guru bahasa arab, sementara dia mengajarkan pengetahuan bahasa (Qawa'id). Karena Qawa'id pada dasarnya adalah media bukan tujuan, qawa'id adalah pengetahuan bahasa, bukan bahasa itu sendiri. Mengajarkan bahasa arab adalah mengajarkan bahasa sesuai fungsinya dalam kehidupan sebagai

media komunikasi.

Di samping itu menurut pengamatan dan pengalaman penulis ada beberapa kendala yang menghambat pembelajaran bahasa arab, yaitu:

1. Rendahnya Motivasi Belajar Bahasa Arab

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwasanya motivasi belajar bahasa arab anak didik Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan motivasi belajar bahasa-bahasa asing lainnya. Hal ini disebabkan adanya cara pandang yang salah terhadap bahasa arab itu sendiri, yaitu bahasa arab hanya sebatas bahasa agama yang cenderung dianggap bahasa kampung. Tentunya bila bahasa arab dipahami hanya sebatas bahasa agama maka ruang lingkungannya hanya sebatas pada kegiatan dan rutinitas keagamaan. Disamping itu bahasa arab diasumsikan sulit dipelajari.

Asumsi bahasa arab sulit dipelajari menurut analisis penulis terletak pada pembelajaran tata bahasanya. Selanjutnya kita melihat realitas umat Islam yang terpecah belah akhir-akhir ini, baik itu karna faktor internal maupun eksternal. Maka posisi bahasa arab sebagai bahasapemersatu barisan umat Islam dari ujung Barat hingga Timur yang akan menjadikan Islam kuat dan berdaulat di hadapan dunia.

Karena itu maka tugas kita (guru bahasa arab) untuk mengembalikan kemulyaan dan kedaulatan bahasa arab. Dan kewajiban kita meluruskan pemahaman-pemahaman yang salah tentang bahasa arab sebagaimana yang telah disebutkan di awal. Tugas guru bahasa arab adalah menyederhanakan pembelajaran tata bahasa arab dengan materi- materi pembelajaran dan contoh-contoh yang menarik. Guru bahasa arab harus bisa memotivasi anak didik akan pentingnya belajar bahasa arab.

Bahasa Arab bukan hanya sebatas bahasa agama, tapi bahasa arab adalah bahasa agama sekaligus bahasa komunikasi yang memiliki orientasi Dunia Akhirat. Bahasa arab adalah bahasa komunikasi Vertikal (ketuhanan) dan bahasa Horizontal (sosial) yang akan mengarahkan kita menjadi pribadi yang sempurna (insan kamil) dan berimtaq (beriman danbertaqwa).

2. Minimnya Teladan Kebahasaan (ذلة الأسوة الغويبة)

Teladan kebahasaan memiliki hubungan erat dengan lingkungan

kebahasaan. Hanya saja titik berat teladan kebahasaan terletak pada sosok guru bahasa arab sebagai teladan kebahasaan. Artinya guru bahasa arab adalah tenaga profesional yang memiliki bahasa yang kuat dan menjadikan bahasa arab sebagai bagian dari hidupnya. Sedemikian pentingnya posisi guru sebagai teladan bahasa maka diharapkan adanya persiapan dan pengembangan kualitas dan kuantitas guru agar guru-guru tersebut menjadi teladan kebahasaan yang profesional. Ini sesuai dengan ungkapan yang dikatakan ahli bahasa “pengajaran bahasa tidak hanya tugas seorang guru (guru mata pelajaran bahasa arab) saja, namun tugas seluruh guru”. Artinya akan menjadi sia-sia guru bahasa arab berkoar-koar dengan dan tentang bahasa arab di kelas, sementara setelah anak didik keluar dari kelas guru lain tidak menjadi teladan bahasa arab yang baik.

3. Maraknya Kampanye Westrenisasi (دعوة الغربانية)

Bahasa arab dan pengajarannya telah melewati perjalanan panjang dengan berbagai kendala dan keterbatasannya. Menurut ahli bahasa arab Ali Al Hadidi orang non Islam (kafir) tidak suka umat Islam bersatu, bahkan mereka benci bila Islam jaya seperti pada jaman Abbasiyah. Berbagai usaha telah dilakukan oleh orang kafir untuk memerangi Islam baik melalui politik, ekonomi, media informasi dll. Namun usaha-usaha itu menemui kegagalan. Maka dari itu orang kafir mencoba satu model pendekatan untuk menghancurkan Islam, yaitu menghancurkan bahasa arab melalui kampanye kebarat-baratan melalui bahasa inggris. Hal tersebut di atas bisa kita lihat pendirian berbagai lembaga kebahasaan di beberapa negara baik Islam maupun negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Indonesia dan Malaysia. Di beberapa negara tersebut terdapat banyak pusat kajian bahasa Inggris, lembaga kursus bahasa Inggris dll. Dan bahkan tidak jarang kita melihat guru-guru bahasa Inggris, Mandarin yang ditugaskan oleh negara masing-masing ke Negara-negara di atas untuk mensukseskan program westrenisasi tersebut dengan berbagai motif, baik itu ekonomi maupun politik.

Di sadari atau tidak, di akui atau tidak di akui, fenomena di atas menimbulkan keprihatinan yang mendalam pada kondisi generasi penerus

bangsa yang melupakan bahasa nenek moyang dan agamanya, merubahkan pandangan mereka menjadi alergi dan minat belajar bahasa arab rendah. Dan akhirnya mereka mendewakan bahasa-bahasa asing lainnya.

Terdapat beberapa jenis problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab yang diklasifikasikan kedalam dua faktor utama yaitu antara lain ;

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan motivasi idealis yang membantu seseorang dalam belajar. Seseorang yang memiliki motif internal akan lebih kuat dalam proses belajarnya dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Motif internal lahir dari perenungan tentang konsep diri (filosofis) yang mempertanyakan manfaat belajar itu sendiri. Jadi, yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian.

Faktor Internal yang terdapat pada siswa meliputi:

a) Bakat

Setiap Individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus). Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik. Untuk mendidik anak supaya tidak membebani anak tersebut, bakat sangat penting bahkan untuk menentukan dimana dia cocok untuk disekolahkan.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang tanpa adanya batasan waktu. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat

menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Dalam hal ini siswa harus memiliki minat dalam belajar, sedangkan guru berperan untuk mengarahkan minat anak didiknya melalui metode yang dianggap cocok untuk siswa maupun metode yang sedang digemari siswanya sehingga tidak mudah menemui kejenuhan dalam belajar. Minat yang tinggi untuk menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bahasa Arab harus bisa diterapkan oleh anak didik itu sendiri supaya pemahaman terhadap materi yang akan atau sedang disampaikan mudah diterima.

Supaya minat dapat tercapai dengan hasil yang baik, maka harus didukung dengan tiga aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

2) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3) Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

c) Kemauan

Faktor paling dasar untuk memperoleh dan berhasil terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh seseorang adalah kemauan. Kemauan ini muncul pada diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar diri seseorang. Kemauan seorang anak didik dalam mempelajari bahasa Arab dapat merubah atau menentukan prestasinya. Intelektualitas

tinggi tanpa didukung adanya kemauan tidak bisa mendapatkan hasil yang memuaskan, akan tetapi intelektualitas yang pas-pasan jika memiliki rasa kemauan cukup tinggi dapat menentukan hasil yang lebih.

d) Pengalaman terdahulu terhadap pembelajar

Mengenai permasalahan pengalaman terdahulu seorang anak didik terhadap pembelajaran hanya pada lembaga formal saja akan tetapi pendidikan non-formal juga berpengaruh dalam membangun pengalaman anak didik. Pada sekolah atau lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab, pendidikan formal dalam hal ini Madrasah sebelum anak didik mempelajari bahasa Arab pada sekolah / lembaga pendidikan yang sedang ia jalani, sudah pasti ada pengenalan terhadap bahasa Arab. Sama halnya pada pendidikan non-formal seperti pesantren maupun tempat pendidikan lingkungan masyarakat seperti dalam pengajian (ngaji) pada masjid maupun mushola pastinya sudah dikenalkan walaupun sekedar pada tingkatan membaca, akan tetapi pengenalan semacam ini bisa menjadikan modal bagi anak didik dalam menempuh pendidikan yang sedang dialami.

Faktor internal dalam diri anak didik jika cocok dengan pendidikan yang sedang ia alami pada saat ini sangat berpengaruh positif dalam meraih prestasi belajar, sebab anak didik bisa dengan mudah beradaptasi melalui kepribadian yang ada dalam dirinya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah seluruh faktor yang mendukung proses belajar di luar motif idealis. Dalam faktor ini penulis akan membahas tiga macam yaitu:

a) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan pendidikan sosial anak didik yang meliputi:

1) Keluarga

Keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.

Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri, dan juga anak-anak yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama. Secara umum, bagi seorang anak didik, keluarga merupakan tempat awal dan paling utama guna mendapatkan pendidikan luar sekolah. Di dalam keluarga inilah seorang anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan diinsyafi oleh tiap-tiap keluarga, bahwa anak berada dalam keluarga dengan segala proses hingga dapat melepaskan diri dari ikatan keluarga. Keluarga sebagai tempat pencetak pengalaman paling awal bagi anak maka keluarga jangan sampai meninggalkan dasar-dasar pendidikan yang baik, sebab kemajuan perkembangan anak didik lebih menguntungkan bagi yang hidup dalam keluarga serta lingkungan yang baik. Dalam pendidikan atau belajar bahasa Arab, Keluarga di Indonesia yang pada umumnya beragama Islam tidak berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Dari sisi ini keluarga belum bisa efektif dalam memahami bahasa arab akan tetapi sudah bisa sedikit mengenalkan tentang bahasa Arab melalui bahasa ibadah yang yang diajarkan orang tua kepada anak.

2) Masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dsb manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya dan dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Dalam dunia pendidikan, masyarakat berperan membangun karakteristik seorang siswa atau mempengaruhi pendidikan dengan cita- citanya. Tugas

masyarakat di dalam pendidikan ialah membiayai sekolah/pendidikan. Masyarakat memiliki tujuan tertentu: ialah agar anak didik yang muda- muda kelak dapat membantu kepada masyarakat dan mengabdikan kepada negara. Anak didik suatu Madrasah atau yang sedang mempelajari bahasa Arab sangat beruntung ketika hidup dalam lingkungan masyarakat yang peradaban islamnya tinggi, sebab sudah secara langsung ia belajar atau memiliki bekal ilmu dari lingkungan masyarakat. Bahasa Arab memang tidak dipakai sebagai bahasa komunikasi pada lingkungan tersebut akan tetapi ada pengenalan melalui bacaan do'a maupun pengajian yang isi bahasanya bersumber dari bahasa Arab.

3) Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Dalam runtutan pendidikan, sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga selain itu juga anak didik perlu menganggap sekolah sebagai keluarga kedua. Maka sebagian dari kehidupan sekolah adalah ekstensi dari kehidupan keluarga, sehingga sekolah perlu mencerminkan hal tersebut pada masyarakat dengan harapan kehidupan keluarga bisa sejalan dengan masyarakat patembayan (*gemeinschaft*).

b) Guru

Guru sangat menentukan karakteristik siswa atau anak didik sekaligus sebagai seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Secara garis besar, guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Dilihat dari faktor eksternal siswa, secara langsung guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Maka dari itu guru harus betul-betul dapat memberi solusi dalam belajar siswa. Profesi guru sangat memerlukan suatu keahlian khusus dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, guru perlu mengetahui beberapa prinsip mengajar yaitu:

- 1) Dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan dan dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Mampu membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Guru harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan memberikannya sesuai kemampuan peserta didik.
- 4) Guru mampu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah diketahui oleh peserta didik (kegiatan apersepsi).
- 5) Mampu menjelaskan unit pelajaran berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik semakin jelas.
- 6) Guru wajib memikirkan dan memperhatikan korelasi untuk kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi peserta didik dengan cara memberi kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatkannya.
- 8) Mampu mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- 9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.

Kegiatan belajar, guru diharapkan peka terhadap situasi yang sedang dihadapi, baik dipengaruhi oleh faktor guru sendiri, siswa, kurikulum, maupun lingkungan. Sebelum masuk pada materi pelajaran guru harus

menguasai bahan ajar yang akan disampaikan. Bila guru sudah betul-betul menguasai dan mentest kebenaran pelajaran, dan sudah memilih bahan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan murid, maka hendaklah guru menyusun dan membaginya (mengelompokannya) dengan pembagian yang seksama sesuai dengan tempatnya.

c) Buku teks

Buku teks merupakan bahan/media cetak (printed materialis). Media cetak bagian dari faktor eksternal sebagai media pengajaran bukan hanya buku teks saja, bisa jadi terbitan berkala maupun lembaran lepas. Buku dalam proses kegiatan belajar memang bukan faktor utama akan tetapi buku sangat mendukung lancarnya proses belajar baik bagi siswa maupun guru.

Fungsi buku bagi siswa dalam pembelajaran hanya sebagai media untuk mempermudah tugas guru, bukan guru karena buku tidak bisa berperan sebagai guru. Seorang siswa supaya lebih mengenal terhadap materi yang baru dan lisan hendaklah datang dari guru, sedangkan buku teks untuk dijadikan pelengkap.

C. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Dengan adanya penelitian terdahulu ini tentunya dapat membantu penelitian agar dapat menentukan cara pengelolaan dan analisis data. Berdasarkan studi terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Bahasa Arab yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rifal Efendi, Azhar Arsyad dan Munir dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Fikri Makassar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Fikri Makassar berada pada tahap pengembangan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, namun begitu banyak kendala yang dihadapi seperti waktu pelajaran yang kurang, lingkungan berbahasa, guru tidak sesuai latar belakang pendidikan namun kami memberi solusi seperti membuat pembelajaran semenarik mungkin, menciptakan lingkungan

berbahasa, membuat peraturan berbahasa yang ketat dan menghadirkan native speaker.

2. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Tri Rahayu dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Al Irsyad Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen pembelajaran bahasa Arab di SMP Al Irsyad Surakarta dilaksanakan oleh guru bahasa Arab dan stakeholder. Manajemen pembelajaran bahasa Arab di SMP Al Irsyad Surakarta dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan terhadap pelaksanaan manajemen.
3. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh M. Afief Akbari dan Satriadi dengan Judul “Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi”. Hasil dari penelitian ini adalah tahapan manajemen perencanaan persiapan yang dilakukan oleh pihak pengajar berupa pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar dan lainnya. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan merujuk kepada perencanaan berupa persiapan yang telah dilakukan. Tahapan pengawasan dan evaluasi bersama terhadap manajemen perencanaan pembelajaran yang telah terlaksana, dimana jika masih banyak ditemui kekurangan dalam pengaplikasiannya maka akan diadakan evaluasi dan inovasi yang lebih baik lagi pada tahapan selanjutnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang di situasi-situasi tertentu. Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan kata lain, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diuraikan secara lebih mendalam tentang Manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim Medan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Rahmat Islamiyah Medan yang beralamat di Jl. Bakrti Gaperta Medan provinsi Sumatra utara. Sekolah ini berdiri di tengah perekonomian masyarakat yang berada pada level menengah ke

bawah dan hanya sebagian kecil saja yang berada pada level menengah ke atas. Sedangkan waktu penelitian yang saya laksanakan di semester genap TA. 2020/2021 yaitu diestimasikan dari bulan April 2021 sampai selesai.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. (Moleong J. Lexy, h:12)

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMP IT Ibnu Halim Medan. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data Manajemen Kegiatan Pembelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran "Kemuhammadiyah".

D. Tahapan Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (Bagong Suyanto, h:170-173)

- 1) Menetapkan fokus penelitian. Prosedur penelitian kualitatif didasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

- 2) Menentukan setting dan subjek penelitian Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.
- 3) Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.
- 4) Penyajian data. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder.

- a) Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari narasumber (Sumber Utama) guna untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai objek

yang diteliti yaitu pelaku perceraian.

- b) Data sekunder adalah data yang merupakan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari berbagai sumber dan dokumen yang diperoleh dari objek penelitian yang memiliki relevansi dengan sasaran penelitian, seperti buku literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk mendapatkan data yang lengkap sumber data menjadi sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan yang tepat. Sumber data menurut Sutopo terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman, serta dokumen. (Sutopo, Surakarta, h:50-54)

Narasumber adalah sumber data manusia. Narasumber dalam penelitian ini diantaranya:

1. Murid SMP IT Ibnu Halim Kelas VIII sebanyak 25 orang.
2. Guru Bahasa Arab SMP IT Ibnu Halim, Bapak Muhammad Iqbal, S.Ag.
3. Sumber data lain berupa peristiwa, benda, gambar, rekaman dan dokumen yang ada di SMP IT Ibnu Halim.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi (pengamatan) ini diperoleh dari gambaran data mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan di SMP IT Ibnu Halim Medan.

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu

observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi.

Penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti turut ambil bagian data kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMPIT Ibnu Halim Medan.

2. Metode Interview

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi. (Sutopo, Surakarta: 2002.) Dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti
- b. Interview tak terpimpinan (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya yang menginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawabannya dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung Kepala Sekolah berkenaan dengan bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP IT Ibnu Halim Medan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, h:121.)

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif di SMP IT Ibnu Halim Medan seperti:

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Keadaan peserta didik
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan aktivitas belajar mengajar
- e. keadaan sarana prasarana
- f. Prestasi belajar peserta didik

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

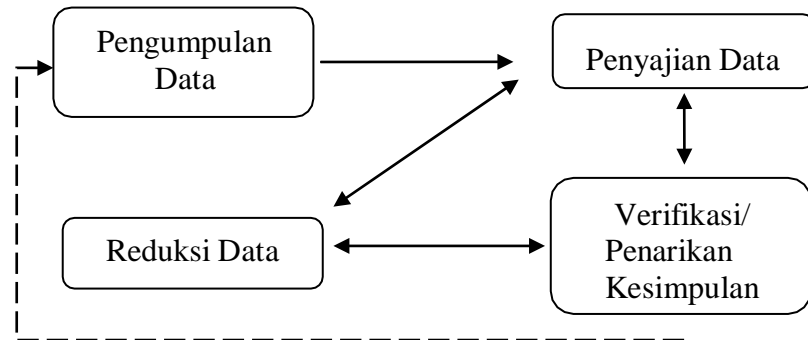
c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data. (Nana Sudjana, h:86.) Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan

model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

d. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.(Nana Sudjana, Bandung.)

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SMP IT Ibnu Halim

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP IT Ibnu Halim
- 2) NIS : 202444
- 3) NPSM : 69901482
- 4) Izin Operasional : 420/6077.PPMP/2015
- 5) Akreditasi Sekolah : B
- 6) Alamat Sekolah : Jln.Kawat 3 No 42 Kelurahan Tj Mulia Hilir
- 7) Kecamatan : Medan Deli
- 8) Kabupaten/Kota : Medan
- 9) Tahun Berdiri : 2015
- 10) Status Sekolah : Swasta
- 11) Nama Kepala Sekolah : H. Fadli Ramadhan, S.Pd
- 12) No Tlp/Hp : 081361299053
- 13) Nama Yayasan : Yayasan Ibnu Halim
- 14) Alamat Yayasan : Jln Kawat 3 No 42 Kelurahan Tj Mulia Hilir

2. Sejarah Berdirinya SMP IT Ibnu Halim

Salah satu penyebab merosotnya kualitas Masyarakat di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektifitasnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga. Penyebabnya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang akhirnya akan memberikan dampak negative bagi output lembaga yang bersangkutan.

Berangkat dari permasalahan ini. Yayasan Ibnu Halim Jalan Kawat 3 No 42 kelurahan Tj Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli berinisiatif untuk mendirikan SMP Swasta Islam Terpadu Ibnu Halim (SMP) yang beralamat di Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tj Mulia Hilir Kecamatan Medan Hilir.

3. Nama dan Bentuk

- 1) Lembaga pendidikan formal yang diberi nama SMP Swasta Islam Terpadu Ibnu Halim yang selanjutnya disingkat SMP IT Ibnu Halim.
- 2) SMP IT Ibnu Halim berlokasi di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ibnu Halim (YIH) Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tg Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.
- 3) Pada prinsipnya SMP IT Ibnu Halim didirikan sejak tahun 2015 dan telah beroperasi pada tanggal 16 Juli 2015 tahun pelajaran 2015-2016.

4. Maksud dan Tujuan

1) *Umum*

Membina dan mengantarkan rakyat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih bermutu, berwawasan luas, berakhlaqulkarimah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2) *Khusus*

Menindak lanjuti jenjang pendidikan formal yang ada di Lembaga Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tg Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli yang sampai pada tingkat SMP, serta menampung lulusan MI dan SD yang ada di lingkungan sekitar lembaga.

5. Kurikulum

SMP ini akan menggunakan kurikulum 2013 dengan berbagai program lainnya, serta ditambah muatan lokal serta akan meningkatkan *life skill* yang ada pada masing-masing siswa serta akan memenuhi standart mutu dan kegunaan bagi peserta didik.

6. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak asuh lembaga pendidikan islam yang bernaung

di bawah yayasan Pendidikan Ibnu Halim dan siswa-siswilulusan MI/SD yang ada di dalam lingkungan lembaga sendiri serta lulusan lembaga yang ada di sekitarnya.

7. Tenaga Pengajar

Para tenaga Edukatif/tenaga pengajar yang direkrut adalah para sarjana yang profesional dan kompeten dibidangnya masing-masing serta kualifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dari setiap para guru.

8. Sumber Dana

Untuk menjaga frekuensi aliran dana demi kelancaran pendidikan secara umum, maka yayasan serta komite madrasah serta masyarakat memandang perlu untuk mengambil trobosan yang katagorinya halal dantidak mengikat serta dilaksanakan secara terencana menurut situasi dan kondisi perekonomian masyarakat. Adapun sumber yang biasa dikembangkan antara lain:

- Bantuan donatur
- Bantuan masyarakat secara umum
- Bantuan pemerintah
- Pengembangan koperasi
- Bantuan non pemerintah/ instansi yang tidak mengikat

9. Visi dan Misi SMP IT Ibnu Halim

1) Visi SMP IT Ibnu Halim

SMP IT Ibnu Halim mempunyai visi sebagai berikut:

Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas dan terampil serta unggul dalam prestasi.

2) Misi SMP IT Ibnu Halim

SMP IT Ibnu Halim mempunyai misi sebagai berikut:

- a) Membentuk siswa-siswi yang bermoral, mempunyai budi pekertiyang santun dan disiplin.
- b) Membentuk siswa-siswi yang mempunyai life skill.

- c) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.
- d) Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk dan nyaman.

10. Gambaran tata ruang lokasi SMP IT Ibnu Halim

SMP IT Ibnu Halim sangat menjamin keamanan warga sekolah dari terjadinya ancaman bahaya dan kecelakaan. Keamanan SMP IT Ibnu Halim meliputi lingkungan sekolah yang kondusif (gedung sekolah, kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan dan halaman), serta warga sekitar yang harmonis. Warga SMP IT Ibnu Halim sebisa mungkin selalu berusaha menciptakan keamanan dan menjaga sekolah dari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi kepada fisik maupun psikis warga sekolah dengan membentuk tim keamanan sekolah.

Keamanan sekolah SMP IT Ibnu Halim dilihat dari struktur bangunannya masih kuat dan kokoh, jauh dari kemungkinan terjadinya insiden kecelakaan akibat bangunan rusak seperti benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan. Sarana dan prasarana yang baik yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan disekitarnya dari bahaya bencana. Desain ruangan sekolah memudahkan untuk mengevakuasi orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ke tempat yang lebih aman (pintu cukup, mudah dibuka, jalan darurat).

Lingkungan sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat bersih dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir yang dijaga petugas kebersihan Madrasah. Selain itu disediakan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan Madrasah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

Sekolah SMP IT Ibnu Halim mempunyai lingkungan yang bersih, sehat serta indah dengan dihiasi tanaman-tanaman hias, dan pohon-pohon rindang

yang menyejukkan. Adapun kriteria Sekolah SMP IT Ibnu Halim sebagai berikut:

- 1) Kepadatan ruang kelas yang nyaman dan memberi ruang gerak yang cukup bagi siswa, kondisi kelas yang tidak padat sehingga memudahkan prosedur evakuasi saat keadaan darurat.
- 2) Tingkat kebisingan di lingkungan sekolah 45 desibel (setara dengan suara orang mengobrol dengan suara normal)
- 3) Memiliki lapangan olah raga.
- 4) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, rindang dan nyaman.
- 5) Memiliki sumber air bersih yang memadai.
- 6) Memiliki ventilasi kelas yang memadai.
- 7) Pencahayaan kelas yang memadai (harus cukup terang).
- 8) Memiliki kantin sekolah yang memenuhi syarat kesehatan.
- 9) Memiliki toilet dan kamar mandi bersih.
- 10) Menerapkan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.

11. Letak Geografis SMP IT Ibnu Halim

a. Aman dari Bencana

Lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di kota, sekolah ini terletak jauh dari keramaian kota kurang lebih 11 km dari kota tepatnya lokasi SMP IT Ibnu Halim berada di Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tj Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

Sekolah SMP IT Ibnu Halim di bangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan terhindar dari datangnya banjir, karena terletak di daratan tinggi yang hijau dari pohon-pohon rindang dan tidak datar antara lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim dan lokasi di sekitarnya sehingga tidak memungkinkan air bertumpuk di suatu lokasi.

Dalam sejarah lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim belum pernah

mengalami terjadi bencana alam lainnya seperti gempa bumi, angin puting beliung, letusan gunung merapi, dan kebakaran hutan karena itu lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar bagi masyarakat sekitar.

b. Ramah Lingkungan

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim jauh dari kebisingan kota begitupun pola hidup masyarakat sekitarnya tidak seperti pola hidup masyarakat kota. Polahidup masyarakat di lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat kurang dalam menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi.

Lingkungan sekitar lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat ramah lingkungan dilihat dari aktivitas penduduknya yang jauh dari kesibukan penggunaan transportasi bermotor, sehingga udara disekitar sekolah SMP IT Ibnu Halim 90% bersih dari polusi, dan lingkungannya tidak tercemar limbah karena bukan daerah industri dan bukan daerah pertambangan yang mengganggu ekosistem lingkungan hidup dengan kegiatan penebangan pohon dan kebisingan alat-alat pertambangan yang digunakan.

Penggunaan energi disekitar lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim hanya dalam sektor transportasi dan rumah tangga. Energy yang digunakan dalam rumah tangga masih rendah dilihat dari peralatan rumah tangga yang tidak banyak menggunakan energi elektronik yang butuh listrik, gas dan batu bara. Dapat digambarkan kehidupan penduduk sekitar lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim 80% berjalan secara alami dengan maksud menjalani kehidupan mereka dengan cara yang konsisten dengan keberlanjutan, keseimbangan alam dan menghargai hubungan simbiolis antara manusia dengan ekologi dan siklus alam.

12. Keberadaan SMP IT Ibnu Halim dalam Perspektif Ekologis

Sekolah SMP IT Ibnu Halim di bangun dengan memperhatikan ekosistem lingkungan sekitar agar terjadi interaksi konstruktif dan saling

mempengaruhi demi kebaikan satu sama lain. Pendirian Sekolah SMP IT Ibnu Halim tidak menjadi gangguan fungsi satu atau beberapa unsur dalam sistem yang akan memberi dampak negatif terhadap fungsi sub sistem yang lain. Sekolah SMP IT Ibnu Halim dan alam sekitar sebagai suatu sistem yang membentuk suatu jaringan kehidupan. Posisi Sekolah SMP IT Ibnu Halim tidak mengabaikan peran makhluk lainnya, juga tidak memandang Sekolah SMP IT Ibnu Halim berada di luar sistem, tetapi bagian dari suatu ekosistem. Keserasian hubungan antara Sekolah SMP IT Ibnu Halim dan lingkungannya dipelihara untuk mempertahankan sistem ekologis.

Sekolah SMP IT Ibnu Halim yang letak geografisnya di dataran tinggi dan pedesaan memiliki sumber daya alam pertanian dan perkebunan serta kehutanan saat ini dan mendatang menjadi tumpuan harapan penduduk. Pembangunan Sekolah SMP IT Ibnu Halim bertujuan memberikan kontribusi pembangunan budaya, skill, dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan baik sehingga terjadi interaksi positif dan harmonis antara manusia dan alamnya.

Berdirinya Sekolah SMP IT Ibnu Halim tidak menjadi gangguan yang menyebabkan perubahan fungsi komponen-komponen lingkungan hidup dan sumber daya alam lainnya. Sekolah SMP IT Ibnu Halim memelihara proses ekologis yang esensial sebagai bagian dari upaya keseimbangan ekosistem dan daya dukung lingkungan. Sekolah SMP IT Ibnu Halim berkomitmen untuk memelihara dan melestarikan potensi kekayaan sumber daya alam dan lingkungan dari berbagai macam ancaman.

Tanah lokasi Sebelum di bangun gedung Sekolah SMP IT Ibnu Halim digunakan untuk pertanian. Kemudian dibangun Sekolah SMP IT Ibnu Halim yang terletak di antara area pemukiman penduduk, dapat di gambarkan batas-batas lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara di batasi jalan raya yang bersebelahan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah timur dibatasi pemukiman umum
- c. Sebelah selatan dibatasi pemukiman penduduk

13. Prospek Pendidikan SMP IT Ibnu Halim

Sekolah SMP IT Ibnu Halim terletak diantara dua kelurahan Tanjung Mulia dan Mabar. Yang mana kedua dusun tersebut tidak mempunyai lembaga pendidikan formal kecuali Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Halim yang menaungi Sekolah SMP IT Ibnu Halim yang menjadi tumpuan pendidikan bagi generasi penduduk kedua kampung tersebut.

Rata-rata pendidikan masyarakat kedua kampung Tanjung Mulia dan Mabar adalah Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Semua ini tidak lepas dari keadaan ekonomi masyarakat yang tergolong menengah bawah dan kesadaran masyarakat akan penting yang pendidikan masih kurang. Jika di presentasikan sebagai berikut; 65% masyarakat lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan sisanya terbagi antara Madrasah Tsanawiyah 20%. Madrasah Aliyah 10%. Sarjana 4.7%.

Data tersebut ketersediaan siswa yang akan mendaftar masuk ke Sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat mencukupi. Sekolah SMP IT Ibnu Halim akan menjadi tempat belajar bagi lulusan Madrasah Ibtidaiyah dibawahnya yang satu yayasan dan dari yayasan lain. Jumlah siswa yang akan di tampung di Sekolah SMP IT Ibnu Halim 100 siswa.

Sekolah SMP IT Ibnu Halim berdiri di bawah naungan Yayasan Ibnu Halim satu atap dengan lembaga lain dibawahnya yaitu MI, dan RA. Dan siswa dari Madrasah Yayasan lain juga mendaftar masuk di Sekolah SMP IT Ibnu Halim.

14. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Lulusan SMP IT Ibnu Halim

Untuk memberikan jaminan bahwa setiap warga masyarakat Kecamatan Medan Deli dapat memperoleh pendidikan setinggi-tingginya, perlu adanya pendidikan yang menampung lulusan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan demikian seluruh masyarakat Kecamatan Medan Deli akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan cita-cita proklamasi yang dituangkan di dalam pembukaan UUD 45 yaitu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-

Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat(1) menyatakan : “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Untuk terpenuhinya hak tersebut masyarakat memerlukan lembaga pendidikan yang bisa mendidik putra-putrinya dengan akses yang lebih cepat, mudah dan murah. Dengan demikian masyarakat sangat apresiatif terhadap didirikannya Sekolah SMP IT Ibnu Halim. Masyarakat sekitar sangat membutuhkan sekolah yang dekat agar dapat meringankan biaya putra-putrinya dan tidak kesulitan untuk pergi sekolah. Adapun bentuk apreasi masyarakat sebagai berikut:

- a. Masyarakat menghadiri pertemuan undangan dari sekolah.
- b. Anggota sekolah menjadi pembicara di luar sekolah dengan masyarakat.
- c. Masyarakat menjadi pengurus organisasi di sekolah.
- d. Sekolah menjadikan orang tua sebagai partner pendidik.
- e. Menjalin komunikasi yang interaktif antara masyarakat dan sekolah.

Unsur-unsur masyarakat yang menjalin kerjasama dengan Sekolah SMP IT Ibnu Halim diantaranya adalah orang tua siswa, warga, dan lembaga masyarakat sekitar sekolah, tokoh masyarakat, lembaga agama, organisasi kemasyarakatan, pemerintah setempat, petugas keamanan dan ketertiban, sesama lembaga madrasah dan sekolah, pengusaha, pedagang dan industri. Oleh karena Sekolah SMP IT Ibnu Halim berada di dalam masyarakat, maka Sekolah SMP IT Ibnu Halim siap merespon masukan dan umpan balik dari masyarakat demi berlangsungnya pendirian Sekolah SMP IT Ibnu Halim.

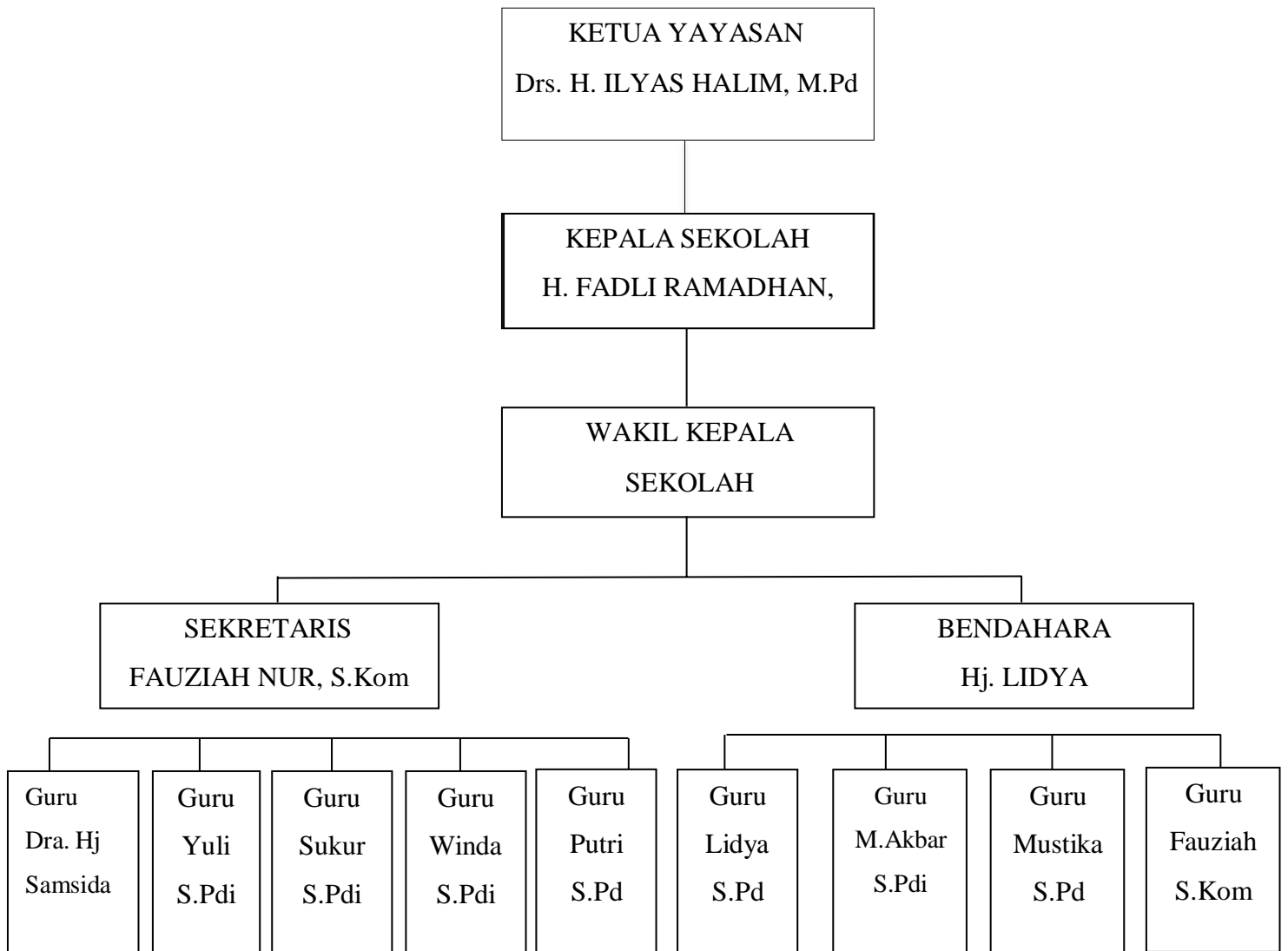
Keterlibatan orang tua sebagai bentuk peran serta masyarakat itu dibentuk dalam wadah komite. Salah satu cara memfungsikan masyarakat sebagai stakeholder tersebut adalah dengan menggunakan prinsip perwakilan, yaitu memilih sejumlah kecil dari seluruh anggota masyarakat untuk melaksanakan fungsi-fungsi kontrol, pemberi masukan, pemberi dukungan, serta fungsi mediator antara masyarakat dengan lembaga-lembaga pendidikan.

15. Demografi Anak Usia Sekolah Dengan Ketersediaan Lembaga Pendidikan Formal

Untuk menjaga keberlangsung kegiatan pendidikan saat sekarang dan masa yang akan datang maka Sekolah SMP IT Ibnu Halim mengkaji demografi anak usia sekolah yang akan di tampung di Sekolah SMP IT Ibnu Halim.

Letak Sekolah SMP IT Ibnu Halim ada di paling ujung Kota Medan berbatasan dengan Kecamatan Medan Marelan. Jadi anak didik yang masuk ke Sekolah SMP IT Ibnu Halim bermukim di dua kampung dari dua desa. Jumlah penduduk Dari kedua dusun tersebut berjumlah 823 jiwa, terdiri dari 172 kepala keluarga. Jika diperinci berdasar jenis kelamin adalah laki 408 dan perempuan 415.

Berdasar data kepala kelurahan Tanjung Mulia Hilir dari dua kampung Tanjung Mulia dan kampung Tmabar jumlah anak sekolah dari semua tingkatan 211 jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia sekolah dilokasi Sekolah SMP IT Ibnu Halim masih masih mencukupi untuk ditampung dalam satuan pendidikan saat sekarang dan yang akan datang. Diantara dua dusun tersebut tidak ada pendirian lembaga pendidikan kecuali madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ibnu Halim termasuk Sekolah SMP IT Ibnu Halim. Kendati demikian pendaftar yang masuk ke Sekolah SMP IT Ibnu Halim bukan hanya dari dua kelurahan tersebut akan tetapi dari kelurahan-kelurahan lain.

16. Struktur Organisasi SMP IT Ibnu Halim

Gambar 2
Struktur Organisasi SMP IT Ibnu Halim

B. Temuan Penelitian

Hasil dari temuan penelitian ini di dapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan sumber penelitian adalah Kepala Sekolah SMP IT Ibnu Halim, Wakepsek (bidang Kurikulum), Guru Bahasa Arab, siswa dan juga orang tua siswa. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati keadaan sekolah, guru, siswa dan beberapa orang tua siswa. Wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah dan guru Bahasa Arab. Sedangkan dokumentasi berupa foto saat melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMP IT Ibnu Halim mengenai Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup 3 aspek, yaitu mengenai perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim

Perencanaan merupakan upaya yang dilakukan untuk penentuan terhadap berbagai hal yang akan dicapai dan untuk menentukan tahapan-tahapan yang diperlukan demi terwujudnya tujuan tersebut. Perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membuat suatu keputusan terkait dengan suatu hal yang akan dijalankan pada masa yang akan datang terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran Bahasa Arab didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara pertama kali dilakukan oleh Bapak H. Fadli Ramadhan, S.Pd yang merupakan Kepala Sekolah SMP IT Ibnu Halim, pada tanggal 18-10-22 pukul 09.30 s/d selesai terkait dengan perencanaan pembelajaran dilakukan.

Bapak Fadli Ramadhan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa arab adalah kita mengharapkan dengan adanya mata pelajaran ini seluruh siswa-siswa mampu menguasai bahasa arab dan bisa dipraktekkan dilingkungan sekolah khususnya pada saat pelajaran bahasa arab berlangsung, maksudnya ada beberapa atau sebagian besar siswa

yang memang belum bisa berbahasa arab, jadi dengan adanya pembelajaran bahasa arab mampu membuat siswa bisa berbahasa arab”

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru Bahasa Arab yaitu Ibu Nurul Aflah S.Pd dengan mengajukan pertanyaan yang sama seperti pertanyaan kepala sekolah

Ibu Nurul Aflah selaku guru Bahasa Arab mengatakan bahwa :

“Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab ialah agar siswa bisa langsung berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa arab dan tentunya yang kami harapkan setiap siswa bisa berbahasa arab dengan baik, selain itu dalam pelajaran bahasa arab diharapkan para siswa dapat menguasai apa yang menjadi pokok-pokok pelajaran yang diajarkan dikelas dengan menguasai bahasa arab siswa bisa lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran bahasa arab di kelas”.

Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok-pokok materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan di SMP IT Ibnu Halim adalah dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dinyatakan dalam wawancara dengan guru Bahasa Arab yaitu Ibu Nurul Aflah, S.Pd sebagai berikut :

“Di SMP IT Ibnu Halim pada pelajaran Bahasa Arab menggunakan metode ceramah, yaitu guru memberikan paparan atau penjelasan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah Bahasa Arab seperti menghafalkan kosa kata dalam bahasa arab, baru selanjutnya para siswa diharuskan dapat menghafal dan mempraktekkan atau mengucapkan kosa kata basa arab yang telahdihafalkan di depan kelas atau pada saat berkomunikasi antarsesama siswa”.

Penulis juga menanyakan kepada siswa terkait metode yang pernah dipelajari atau dirasakan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang di paparkan oleh David selaku siswa di SMP IT Ibnu Halim, yaitu sebagai berikut :

“Dalam pelajaran Bahasa Arab yang saya pelajari biasanya guru menggunakan beberapa metode seperti memaparkan isi pelajaran atau menggunakan metode ceramah, selanjutnya kami ditugaskan untuk menghafalkan kosa kata dalam Bahasa Arab, terkadang kami juga disuruh untuk mencari sendiri kosa kata tambahan

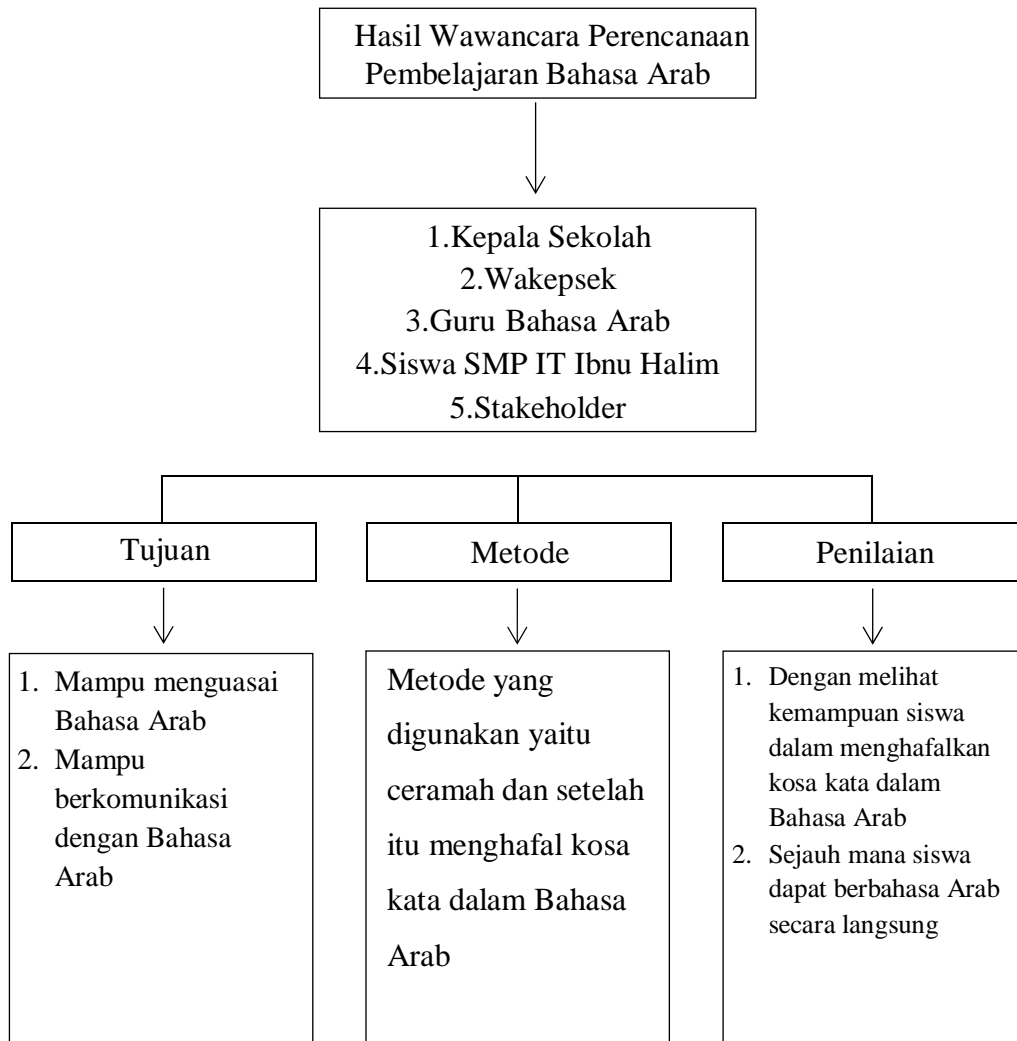
diluar sekolah yang telah kami pelajari, intinya pada dasarnya kami diharapkan dapat memahami dan menghafal banyak kosa kata dan langsung dipraktekkan atau diucapkan”.

Dari hasil wawancara terkait metode pada pembelajaran Bahasa Arab, penulis juga menanyakan kepada Ibu Nurul Aflah S.Pd bagaimanacara penilaian pembelajaran Bahasa Arab.

“untuk penilaian pembelajaran Bahasa Arab kami melihat dari segi bagaimana siswa mampu mempraktekkan hafalan kosa kata atau sejauh mana para siswa dapat berbahasa Arab secara langsung di kelas”.

Dari hasil wawancara kita dapat mengetahui tujuan, metode dan penilaian dari perencanaan pembelajaran Bahasa Arab. Sama halnya dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran, sekolah dalam kegiatan pembelajaran melakukan perencanaan dengan menentukan target dicapai. Dalam hal ini, sekolah punya target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu target yang ingin dicapai adalah para siswa punya kompetensi dalam berbahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pembelajaran bahasa arab dalam melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran, diantaranya membuat perangkat pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran tersebut tergambar tentang bagaimana guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi-materi yang akan diajarkan pada peserta didiknya. Guru Bahasa Arab dalam melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP dan silabus, bahan ajar dan menyiapkan media pembelajaran.



Gambar 3
Peta Konsep Hasil Wawancara
Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dalam pembagian terhadap komponen-komponen kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Dari beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil struktur organisasi SMP IT Ibnu Halim yang disampaikan langsung oleh Kepala

Sekolah Bapak H. Fadli Ramadhan, S.Pd pada tanggal 19 Oktober 2022 pukul 09.30. Bapak H. Fadli Ramadhan, S.Pd mengatakan bahwa :

“Struktur organisasi disekolah ini terdiri dari yang pertama Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Sekretaris, Bendahara, para staf pengajar(Guru), tata usaha, dan keamanan”.

Peneliti juga menanyakan mengenai penyusunan jadwal pembelajaran Bahasa Arab yang disampaikan atau di jawab oleh ibu Nurul Aflah S.Pd selaku Guru mata pelajaran Bahasa Arab pada 20 Oktober 2022 pukul 09.30. Ibu Nurul Aflah S.Pd mengatakan bahwa :

“Jadi untuk jadwal pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan dua kali dalam seminggu atau dua kali pertemuan tiap kelasnya”

Peneliti juga menanyakan mengenai materi pelajaran Bahasa Arab, berikut pernyataan dari Ibu Nurul Aflah S.Pd selaku Guru Bahasa Arab :

“materi pembelajaran Bahasa arab di sekolah ini ialah materi penguasaan bahasa arab, maksudnya dengan adanya materi ini seluruh siswa-siswi diharapkan mampu membaca berbahasa Arab secara baik dan bener”.

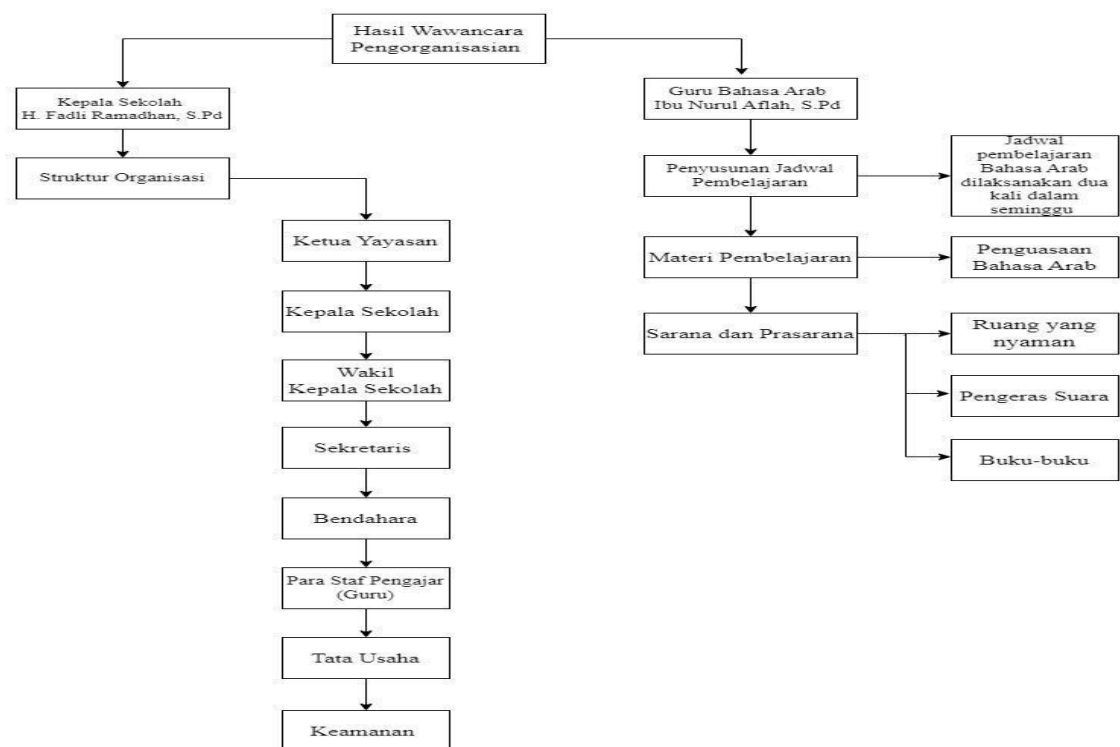
Peneliti juga menanyakan mengenai sarana dan prasana yang ada dan menjadi pendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab kepada ibu Nurul Aflah S.Pd selaku Guru Bahasa Arab.

“Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab yaitu ruangnya yang nyaman, pengeras suara yang disediakan ketika menyampaikan isi materi pembelajaran dan tentunya adanya gambar-gambar pendukung pelajaran yang menggunakan bahasa arab dan buku-buku sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran”.

Dalam melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, terdapat beberapa pengorganisasian yang diterapkan di SMP IT Ibnu Halim yaitu penyusunan jadwal pembelajaran Bahasa Arab, materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada dan menjadi pendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Penyusunan jadwal pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim dilaksanakan dua kali dalam seminggu atau dua kali pertemuan tiap kelasnya. Materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim adalah dengan menetapkan pokok-pokok

materi yang akan diajarkan. Dalam melakukan pengorganisasian terhadap materi yang diajarkan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik. Tujuan pembelajaran, tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran terhadap materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian, guru harus melakukan pengurutan terhadap materi pembelajaran yang mana yang lebih dulu diberikan kepada peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Kemudian sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab yaitu ruangnya yang nyaman, pengeras suara yang disediakan ketika menyampaikan isi materi pembelajaran dan tentunya adanya gambar-gambar pendukung pelajaran yang menggunakan bahasa arab dan buku-buku sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.



Gambar 4
Peta Konsep
Hasil Wawancara Pengorganisasian

3. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Ibnu halim kegiatan pembelajaran Bahasa arab dilakukan oleh guru di mulai dengan mengucapkan salam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan guru Bahasa Arab yaitu Ibu Nurul Aflah S.Pd. dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 pada pukul 09.30. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Aflah S.Pd, yang mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab dikelas dimulai dengan mengucapkan salam, pembukaan membaca doa belajarlalu membaca Al-Quran selama sepuluh menit dan lanjut dengan belajar pembelajaran, dan Alhamdulillah selama pelaksanaan pembelajaran selalu berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang sebelumnya telah direncanakan”.

Hal ini terlihat sesuai dengan hasil observasi peneliti waktu kesekolah bahwa terlihat bagaimana siswa-siswi dalam proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh ibu Nurul Aflah S.Pd.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini sejatinya dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di luar kelas diarahkan lebih kepada menemukan kosa kata baru. Dengan demikian, guru tidak boleh monoton hanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi sesekali peserta didik harus diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas juga. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menggugah semangat peserta didik agar tidak bosan dalam mengikuti pengajaran Bahasa Arab.

Dari dokumentasi yang dilakukan di SMP IT Ibnu Halim yaitu berupa keadaan guru, keadaan peserta didik dan sarana dan prasaran yang ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 01
Nama Kepala Sekolah, Guru dan Wali kelas
SMP IT Ibnu Halim

NO	Nama Guru	Jenis PTK
1	H. Fadli Ramadhan S.Pd	Kepala Sekolah
2	Widya RahputriWisus.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Hj Lidya Wardani S.Pd	Guru Mapel
4	Mentari Ahida Putri S.Pd	Guru BK
5	Desi Kurnia Sari S.Pd	Guru Mapel
6	M. Hijrah RitongaS.Pd	Guru Mapel
7	Nurul Aflah S.Pd	Guru Mapel
8	Putri Aswanti Hasanah S.Pd	Guru Mapel
9	RubinemS.Pd	Guru Mapel
10	Sri Mustika S.Pdi	Guru Kelas
11	Tika Yulfida Bakhtiar S.Pd	Guru Mapel
12	Wita Wulandari S.Pd	Guru Mapel
13	Yuli AsnitaS.Pdi	Guru Mapel

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Ibnu Halim dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan wali kelas yang berjumlah 13 orang.

Tabel 02
Keadaan siswa SMP IT Ibnu Halim

NO	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	Ikhwan	Akhwat	Ikhwan	Akhwat	Ikhwan	Akhwat
1	20	26	30	28	32	21

Data pada tabel diatas menunjukkan bagaimana keadaan siswa SMP IT Ibnu Halim dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kelas VII ada sebanyak 46 siswa, kelas VIII ada 58 siswa dan kelas IX ada 53 siswa.

Tabel 03
Keadaan sarana dan prasana SMP IT Ibnu Halim

NO	JENIS	JUMLAH
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	6
5	Perpustakaan	1
6	Wc Guru	1
7	Wc siswa	2
8	Ruang Tata Usaha	1
	TOTAL	13

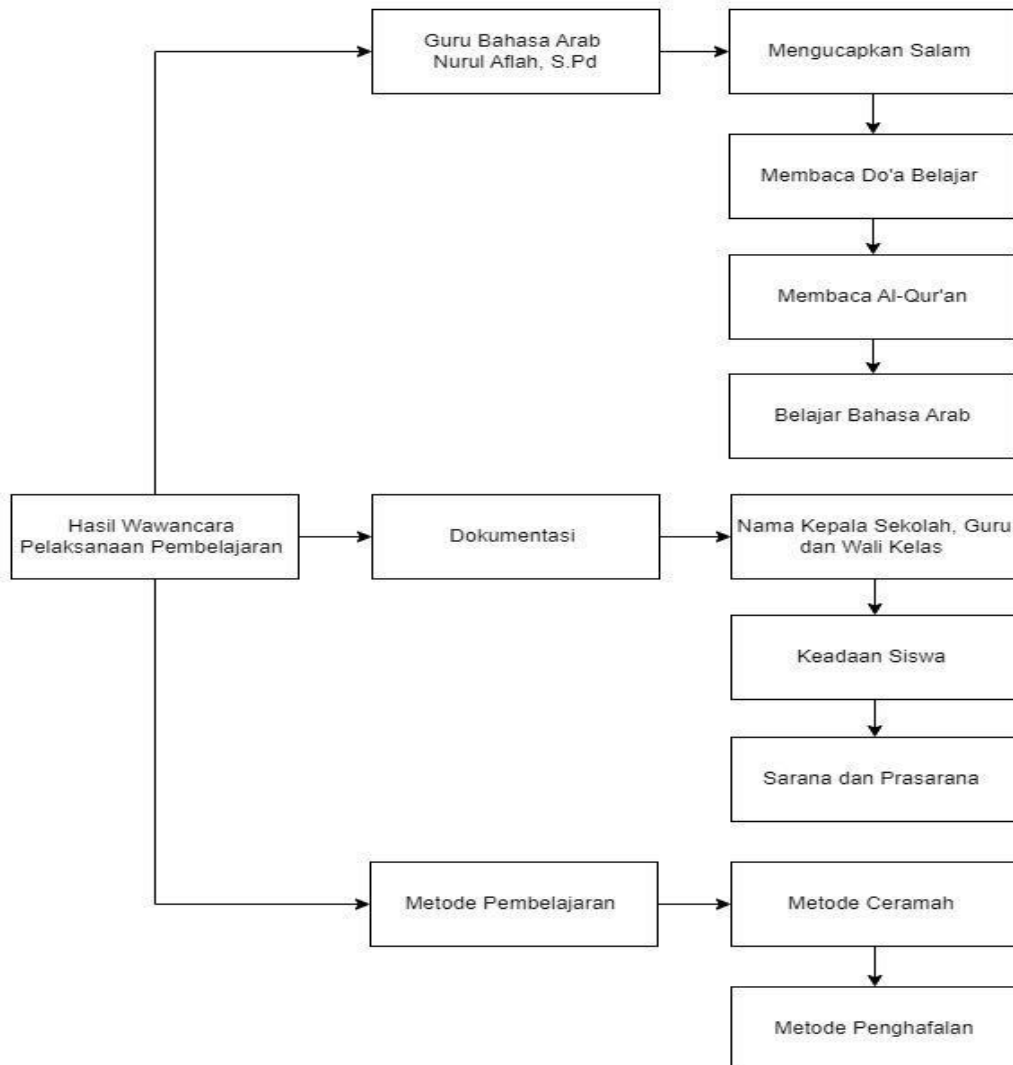
Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sarana dan prasarana dalam pendidikan akan memberikan pengaruh baik pada peningkatan mutu serta kualitas pendidik di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP IT Ibnu Halim cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Didalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SMP IT Ibnu Halim, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran untuk itu perlu adanya penggunaan-penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan di SMP IT Ibnu Halim ada dua diantaranya yaitu:

- 1) Metode ceramah adalah metode memberikan arahan di awal pembelajaran atau suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui perangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa, metode ceramah memberikan motivasi-motivasi dalam penunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.

- 2) Metode penghafalan merupakan metode yang digunakan guru untuk para siswa yang diajarkan berbahasa Arab secara baik dan benar, metode ini merupakan tingkatan paling tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab dimana dengan metode ini mengharapkan keberhasilan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dengan metode penghafalaini siswa lebih mudah lagi berbahasa arab karna sudah banyak menghafal kosa kata atau menghafal kaidah-kaidah dasar dalam mempelajari bahasa arab. Dengan penggunaan metode ini siswa diharapkan mampu membaca Bahasa Arab baik dan benar.



Gambar 5
Peta Konsep
Hasil Wawancara Pelaksanaan

4. Evaluasi

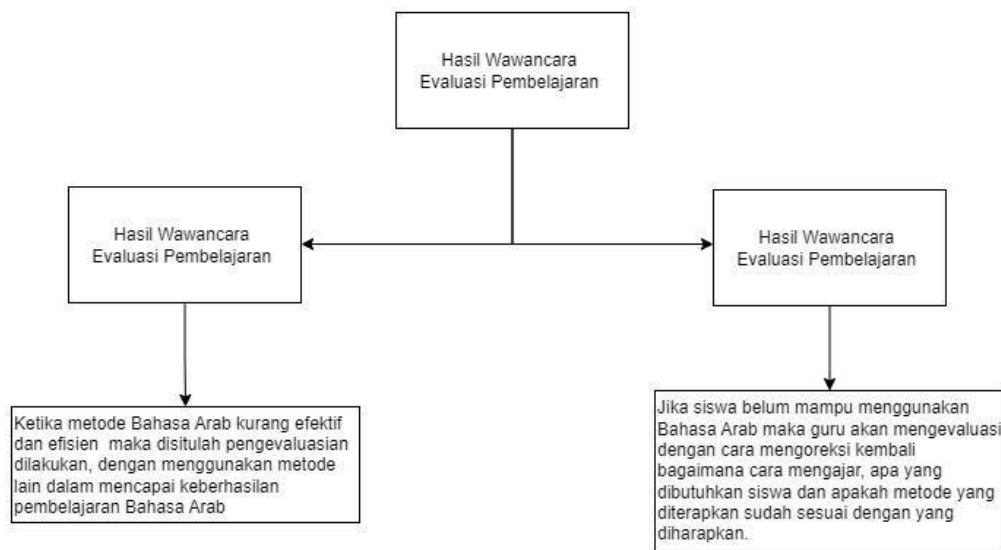
Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, atau dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan mereka ulang untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.

Terkait sistem evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim pada tanggal 19 Oktober 2022 Kepala Sekolah Bapak H. Fadli Ramadhan, S.Pd menyatakan bahwa :

“Untuk proses evaluasi kami melihat dari beberapa metode pembelajaran yang telah diterapkan dan seberapa berdampak atau mendukung pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, apakah dengan penerapan metode itu dapat mengantarkan tujuan materi pelajaran Bahasa Arab bisa membuat seluruh siswa mampu berbahasa Arab dengan baik atau justru sebaliknya, jadi ketika metode pembelajarannya kurang efektif dan efisien maka disitulah letak pengevaluasian dilakukan atau dilaksanakan, dengan menjadikan atau menggunakan metode lain dalam mencapai keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab”.

Dalam pengevaluasian peneliti juga menyakan langsung kepada Ibu Nurul Aflah S.Pd selaku guru pengajar Bahasa Arab dan beliau mengatakan:

“Jika dalam pembelajaran Bahasa Arab masih ada siswa yang belum mampu atau berhasil dalam menggunakan bahasa Arab secara baik maka kami mengoreksi kembali bagaimana cara kami mengajar dan apa-apa saja yang memang yang seharusnya dibutuhkan siswa dalam proses belajarnya agar menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan, atau kami memeriksa kembali apakah metode-metode yang kami bawakan dalam pembelajaran sudah sesuai atau belum dan semuanya kami evaluasi secara baik agar menghasilkan harapan yang diinginkan.”



Gambar 6
Peta Konsep
Hasil Wawancara Evaluasi

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya yang dilakukan untuk penentuan terhadap berbagai hal yang akan dicapai dan untuk menentukan tahapan-tahapan yang diperlukan demi terwujudnya tujuan tersebut. Perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membuat suatu keputusan terkait dengan suatu hal yang akan dijalankan pada masa yang akan datang terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim dilaksanakan melalui tahap perencanaan yang meliputi : Penyusunan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, mengajarkan Bahasa Arab. Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim didasari dengan tujuan yang besar agar siswanya bisa berbahasa Arab dengan baik dan benar, disamping itu SMP IT Ibnu Halim juga berharap dengan adanya pembelajaran Bahasa Arab dapat membantu peserta didiknya dalam perbaikan bacaan dan memahami Al-Qur'an. Materi pembelajaran

Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim meliputi pembagian kata yaitu ada tiga seperti huruf, kata, dan kalimat, selanjutnya tentang isim, mudzakkar, mufrad dan lainnya, materi-materi ini akan dipelajari dikelas secara baik dan ini juga akan menjadi dasar dan pokok pendukung untuk para siswa-siswi dalam mempelajari kaidah-kaidah bahasa arab, dan harapan setelah mempelajarinya dan memahami materi-materi yang telah dipelajari para siswa mampu berbahasa arab secara baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dimana metode ini berfungsi untuk memberikan nasehat atau arahan dari seorang pendidik kepada para peserta didik agar baik lagi mengenai pengucapan bahasa arab. Penilaian yang dilakukan atau diterapkan di SMP IT Ibnu Halim dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu dengan cara melalui setoran langsung satu persatu kepada bapak gurunya dan dinilai lewat seberapa faham dan hafalnya para siswa-siswa dalam pelafasan kosa-kata bahasa arab dan penjelasan tentang materi-materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pembelajaran bahasa arab dalam melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran, diantaranya membuat perangkat pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran tersebut tergambar tentang bagaimana guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi-materi yang akan diajarkan pada peserta didiknya. Guru Bahasa Arab dalam melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP dan silabus, bahan ajar dan menyiapkan media pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Afief Akbari dan Satriadi dengan judul “Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi” yang menyatakan tahapan manajemen perencanaan persiapan yang dilakukan oleh pihak pengajar berupa pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar dan lainnya. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan merujuk kepada perencanaan berupa persiapan yang telah dilakukan.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian adalah suatu kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dalam pembagian terhadap komponen-komponen kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Perlu diketahui fungsi pengorganisasian ini sangatlah penting dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab. Sebagai contoh pembagian tugas dan penempatan guru yang tidak sesuai profesi dan minat akan berakibat fatal pada proses belajar mengajar dan hasilnya. Oleh karena itu, setiap guru diwajibkan mengikuti training (pelatihan) terlebih dahulu sebelum diberikan tugas dan penempatannya. Ada beberapa materi pelatihan yang penting dan harus dikuasai oleh guru, yaitu materi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Dalam melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, terdapat beberapa pengorganisasian yang diterapkan di SMP IT Ibnu Halim yaitu penyusunan jadwal pembelajaran Bahasa Arab, materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada dan menjadi pendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kegiatan pengorganisasian dilakukan untuk menentukan pengaturan terhadap berbagai sumber daya yang ada. Pada pembelajaran bahasa arab terdapat beberapa hal yang harus dilakukan pengorganisasian berdasarkan hasil penelitian, diantaranya penyusunan jadwal pembelajaran Bahasa Arab, materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada dan menjadi pendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Didalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SMP IT Ibnu Halim, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai

panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi, bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran untuk itu perlu adanya penggunaan-penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim adalah dengan menetapkan pokok-pokok materi yang akan diajarkan. Dalam melaksanakan pembelajaran materi yang diajarkan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik. Tujuan pembelajaran, tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran terhadap materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan di SMP IT Ibnu Halim ada dua diantaranya yaitu:

- 1) Metode ceramah adalah metode memberikan arahan di awal pembelajaran atau suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui peragaan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa, metode ceramah memberikan motivasi-motivasi dalam penunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.
- 2) Metode penghafalan merupakan metode yang digunakan guru untuk para siswa yang diajarkan berbahasa Arab secara baik dan benar, metode ini merupakan tingkatan paling tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab dimana dengan metode ini mengharapkan keberhasilan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dengan metode penghafalan ini siswa lebih mudah lagi berbahasa arab karna sudah banyak menghafal kosa kata atau menghafal kaidah-kaidah dasar dalam mempelajari bahasa arab. Dengan penggunaan metode ini siswa diharapkan mampu membaca Bahasa Arab baik dan benar.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar memfokuskan pada didapatkannya informasi mengenai seberapa jauh perolehan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pengajaran yang ditentukan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran dengan maksimal.

Pada SMP IT Ibnu Halim Evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara formal melalui tes tertulis tetapi evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung baik oleh bapak guru Bahasa Arab maupun yang membantu. Pembelajaran Bahasa Arab rata-rata guru melakukan evaluasi langsung setelah siswa-siswi selesai melakukan pembelajaran Bahasa Arab, dalam pengevaluasian ini siswa dituntut satu persatu bisa praktek langsung berbahasa arab dihadapan guru demi melihat perkembangan sejauh mana keberhasilan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dan menjadi bahan evaluasi bagi guru bila masih ada siswa yang belum mampu dalam pelajaran bahasa arab.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sudah terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa yang menjadi faktor penghambatnya.

Perencanaan terdiri dari penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran Bahasa Arab, menentukan materi pembelajaran dan menentukan sistem penilaian pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pada bagian pengorganisasian terdapat sarana dan prasarana yang menjadi faktor penunjang pembelajaran, pengolaan pendidik dan peserta didik, materi, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan metode menghafal, sedangkan media yang digunakan berupa media cetak dan media elektronik seperti kitab buku dan kamus terjemahan. Terakhir adalah evaluasi pembelajaran, evaluasi secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat.

Penerapan pembelajaran manajemen Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim sudah sangat baik, sehingga dengan adanya penerapan manajemen pembelajaran Bahasa Arab di kelas siswa-siswa mampu berbahasa Arab secara baik walaupun masih ada beberapa hal yang menjadi penghambat sebagian siswa dalam mempelajari bahasa Arab, terutama dalam menghafal kosakata dan kaidah-kaidah dasar dan materi-materi bahasa Arab yang telah dipelajari di dalam kelas, karena sebagaimana yang penulis amati tiap semua siswa mempunyai kemampuan yang sama dalam proses pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi dengan adanya manajemen pembelajaran bahasa Arab ini menjadi pendukung tercapainya harapan yang telah direncanakan. Dan sejauh yang penulis teliti penerapan manajemen dalam pelajaran bahasa Arab telah berjalan dengan baik.

B. SARAN

1. Sebagai pendidik khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab sebaiknya dapat memaksimalkan proses pembelajaran dikelas walaupun terhambat oleh faktor pembatasan waktu atau factor-faktor lainnya.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab siswa sebaiknya lebih ditertibkan dalam pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan menegakkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
3. Memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dikelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.
4. Memenjunjung tinggi tata tertib sekolah yang telah disusun demi kelancaran proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, M. Afief and Satriadi Satriadi. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 9.2 (2021): 222-232.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badrudin. 2017. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK Di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka*. *Jurnal Manajemen Islam* 2. No 1.
- Bafadhal. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bagong Suyanto & Sutinah. 2015. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Didin Kurnidin Dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Efendi, Rifal, Azhar Arsyad, and Munir Munir. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Fikri Makassar." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 9.2 (2021): 202-206.
- Faiqah, Nurul. 2017. *Manajemen Pembelajaran Di Sekolah*. *Jurnal At-Tafkir* vol.X.
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Kholidatul. 2004. *Studi Analisis Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu Nawa Kartika Langgar Dalem Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*. Kudus.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khoiruddin Heri Dan Ajeng. 2020. *Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-quran Berbasis metode Tilawati*. *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol.5 no1
- M. Ainin dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Myskat.
- Moleong J. Lexy. 2014. *Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mudjahid AK, Dkk. 2003. *Perncaanaan Madrasah Mandiri*. 3rd ed. Jakarta: Puslitbang 74 Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Nara, Hartini dkk. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Entin Fuji. 2015. *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*. *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5.
- Rahayu, Tri, Nurul Latifatul Inayati, and S. Pd I. Istanto. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Al Irsyad Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputri, Dikka Renny. 2017. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas X Agama MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Syafaruddin, and Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Ke-1. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Agala, Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori DanPraktek*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Wahab Rosyidi, Abdul. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang:Uin Malang Press
- Wijaya, Muallim. 2017. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi TeoriDan Praktek,*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.1, no. 1.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan* . Jakarta: RajaGrafinso.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal
Kepada

: Permohonan Persetujuan Judul
 : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

15 Dzulqaidah 1442 H
 05 Juli 2021 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zikrianul Karim
 Npm : 1701020031
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,47
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Ibnu Halim			
	Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Ibnu Halim		Drs. Zulkarnein Lubis, M.S.	
3	Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas IX di SMP IT Ibnu Halim			

NB: Sudah Cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Zikrianul Karim)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari «Hari_Pelaksanaan_Seminar» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam. dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zikrianul Karim
Npm : 1701020031
Semester : X (Sepuluh).
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam.
Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp IT Ibnu Halim Medan.

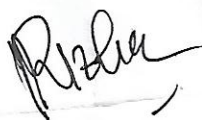
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul dte
Bab I	Perbaiki latar belakang masalah, identifikasi masalah Rumusan masalah
Bab II	Tambahan Teori penelitian Dahulu
Bab III	Perbaiki BAB III
Lainnya	Perbaiki kutipan Referensi
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 9, April, 2022

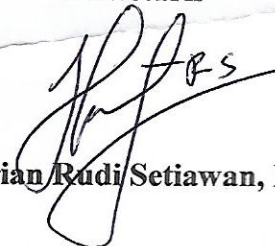
Tim Seminar

Ketua



(Dr.Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris



(Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.PD.I)

Pembimbing



Pembahas





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 09 April 2022 M, menerangkan bahwa :

Nama : Zikrianul Karim
 Npm : 1701020031
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp IT Ibnu Halim Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Rabu, 9 April 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Zulkarnein/Lubis, M.A)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



(Dekan, S.PdI, M.A)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 24/II.3/UMSU-01/F/2022
Lamp : -
Hal : Izin Riset

20 R. Awal 1444 H
17 Oktober 2022 M

Kepada Yth :
Ka. SMP IT Ibnu Halim Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Zikrianul Karim
NPM : 1701020031
Semester : XI
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp IT Ibnu Halim Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



A.n Dekan,

Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, MA

NIDN : 0116078305





YAYASAN PENDIDIKAN IBNU HALIM
SMP ISLAM TERPADU
IBNU HALIM
IZIN DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN
TERAKREDITASI " B "

Jl. Kawat III No. 42 C Tg. Mulia Hilir - Kec. Medan Deli 20241 Telp. 0813 6129 9053 - 0852 7657 9509

Nomor : 401/SMP/YIH/V/2022

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Riset**

Menanggapi surat dengan No. 24/IL.3/UMSU-01/F/2022 Tanggal 17 Oktober 2022 perihal " Izin Riset ", pada mahasiswa :

No	NPM	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	1701020031	Zikrianul Karim	Pendidikan Agama Islam

Dengan ini memberi izin untuk melakukan penelitian/riset dan pengumpulan data di SMP IT IBNU HALIM Tahun Pelajaran 2021/2022 terhitung mulai tanggal 18 Oktober 2022 s/d 22 Oktober 2022.

Demikian surat balasan izin riset ini di perbuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Oktober 2022

Kepala Sekolah SMP IT Ibnu Halim



H. Fadli Ramadan, M.Pd

NIP :-



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

🌐 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📧 perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 198 // KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Zikrianul Karim
NIM : 1701020031
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 7 Sya'ban 1444 H
28 Februari 2023 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
(UMSU)

Teakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474, 6631003

<http://umsu.ac.id> rektor@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZIKRIANUL KARIM
Tempat/tgl lahir : MEDAN, 24. Juni, 1999
No. KTP (NIK) : 12 711 72 40699 0001
NPM : 170102 0031
Fakultas : AGAMA ISLAM
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa, dokumen kelengkapan administrasi yang saya serahkan/lampirkan dalam melengkapi Berkas Sidang Meja Hijau adalah BENAR dan ASLI. Apabila di kemudian hari diketemukan bahwa dokumen tersebut PALSU saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan oleh Universitas. Data atau berkas yang sudah diberikan tidak dapat dirubah atau ditarik kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dalam keadaan sadar.

ZIKRIANUL.....

Yang Menyatakan,



ZIKRIANUL KARIM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zikrianul Karim
NPM : 1701020031
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 24 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan No.66, Medan
Nama Orang Tua
a. Ayah : Eriadi
b. Ibu : Syafnidawati

B. Jenjang Pendidikan

SDN 064979 : Tamat Tahun 2011
Pesantren Ibadurrahman : Tamat Tahun 2014
MAN 2 Model Medan : Tamat Tahun 2017
S1 UMSU : Tamat Tahun 2023

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat yang sebenar-benarnya dan rasa tanggungjawab

Medan, 10 Juni 2023

Penulis

Zikrianul Karim